

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK  
KISAH-KISAH DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
SISWA KELAS VIII B MTS MUHAMMADIYAH SALAKA  
KABUPATEN TAKALAR**



**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1441 H / 2019 M**

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK  
KISAH DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA  
KELAS VIII B MTS MUHAMMADIYAH SALAKA  
KABUPATEN TAKALAR**



**SKRIPSI**

**Oleh :**

**SRI HERMAWATI NINGSI  
105 192 419 15**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1441 H / 2019 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Nama :SRI HERMAWATI NINGSI NIM:105 19 2419 15 Skripsi yang berjudul  
"PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK  
KISAH-KISAH DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA  
KELAS VIIIB MTS MUHAMMADIYAH SALAKA KABUPATEN TAKALAR "

Telah diujikan pada Hari Rabu 27 Dzulhijjah 1440 H bertepatan dengan tanggal 28 Agustus 2019 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat di terima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Muharram 1441 H  
10 September 2019 M

#### DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

Sekretaris : Dra. St. Rajiah Rusydi, M. Pd. I

Anggota : Mahlani Sabae, S. Th. I., MA

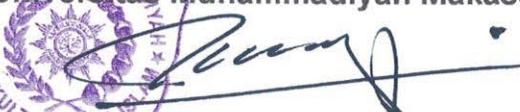
Anggota : St. Muthahharah, S. Pd. I., M. Pd. I

Pembimbing I : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

Pembimbing II : Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd



Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.  
NIDN : 0931126249



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
 Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2019 M / 27 Dzulhijjah 1440 H  
 Tempat : Gedung Iqra Lantai 4, Jl. Sultan Alauddin No.259

**MEMUTUSKAN**

BAHWA Saudara (i)

Nama : SRI HERMAWATI NINGSI  
 Nim : 105 192 419 15  
 Judul Skripsi : PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK KISAH-KISAH DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS VIII B MTS MUHAMMADIYAH SALAKA KABUPATEN TAKALAR

Dinyatakan  
 Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.  
 NIDN: 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.si  
 NIDN: 0917106101

Penguji I : Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd  
 Penguji II : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd. I  
 Penguji III : Mahlani Sabae, S. Th. I, MA  
 Penguji IV : St. Muthahharah, S.Pd. I., M.Pd.I

Makassar, 10 Muharam 1441 H  
 10 September 2019 M



Disahkan Oleh  
 Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.  
 NIDN : 0931126249

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Pengaruh Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menyimak Kisah-kisah dalam Pembelajaran SKI Siswa MTS. Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar**

Nama : **SRI HERMAWATI NINGSI**

Stambuk : 10519 2419 15

Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Dzulhijjah 1440 H  
24 Agustus 2019 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

  
**Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.**  
NIDN: 0920085901

Pembimbing II

  
**Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd.**  
NIDN: 2010116103

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI HERMAWATI NINGSI  
NIM : 10519241915  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 9 Dzulhijjah 1440 H  
10 Agustus 2019 M

Yang Membuat Pernyataan



SRI HERMAWATI NINGSI  
NIM:10519241915

## ABSTRAK

**Sri Hermawati Ningsi, 2019.10519241915** Pengaruh Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menyimak Kisah-kisah dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII B MTS. Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar. (Dibimbing oleh Abd. Rahim Razaq dan Mutakallim Sijal)

Skripsi ini bertujuan: 1. Untuk mengetahui keterampilan menyimak kisah-kisah dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII B di MTS. Muhammadiyah Salaka sebelum menggunakan media Audiovisual 2. untuk mengetahui Pengaruh media audiovisual dalam keterampilan menyimak kisah-kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII B MTS Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar

Dalam pembahasan skripsi ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan bentuk *Pre-eksperimental designs* dengan metode *One Group Pretest-Posttest Design* yang meliputi satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh media audiovisual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada keterampilan menyimak kisah siswa kelas VIII B MTS. Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu sebuah eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembandingan (kelas control) dan mempunyai tes awal dan tes akhir. Populasi penelitian ini adalah seluruh murid kelas VIII B MTS. Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar, sebanyak 20 murid yang terdiri dari 20 murid perempuan. Penelitian dilaksanakan selama 6 kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata skor akhir keterampilan menyimak siswa pada *Pretest* adalah 60,5 dan siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa atau 30% sedangkan pada *posttest* skor rata-rata hasil keterampilan menyimak siswa meningkat menjadi 79 dan siswa yang tuntas sebanyak 19 orang atau 95%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Audiovisual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berpengaruh positif pada keterampilan menyimak kisah siswa kelas VIII B MTS. Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar.

**Kata Kunci: Audiovisual, Menyimak Kisah-kisah**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah *Subhana Wa Ta'ala*, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa terlimpah dan tucurahkan kepada Nabi Muhammad *Sallallahu'Alaihi Wasallam*. Keluarga, sahabat, serta seluruh umat manusia.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian penelitian ini tentunya tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dan dukungandari berbagai pihak. Sebagai rasa syukur atas selesainya skripsi ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. kepada ayahanda H. Muh. Tahir dan ibunda Alm. Hj. Buba tercinta yang penuh kasih sayang dan pengorbanan membimbing dan mendoakan anak-anaknya, serta kakak Rahmawati, S.Pd, Irmawati S.Pd, Mulyadi, Amd, Farm dan Faradiba Azzahra yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemani penulis dalam berbagai hal.
2. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE,MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membina dan mengembangkan fakultas tersebut tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si dan Nurhidayah Mukhtar, S.Pd.I. M.Pd.I, selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk

memberikan bimbingan dan pegarahan sehingga penelitian ini dapat dirampungkan sejak dari awal hingga selesai.

6. Bapak dan Ibu Dosen serta Asisten Dosen yang telah banyak memberikan atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada kepada peneliti sejak awal hingga menjelang sarjana seperti sekarang ini.
7. Kepala sekolah MTS. Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar beserta staff nya yang telah memberika izin , bantuan dan kerjasamanya dalam penelitian.
8. Teman terspesial Avida Virya S.Pd, Sitti Halija S.Pd, Sri Wahyuni Nengsih, Dwi Rasmita Kasmang, Nurul Hidayah, Juliana, Ambo Dalle dan teman seperjuangan kelas PAI D 015 serta KKP Tanrara Squads yang selalu ikut direpotkan dan teman-teman seperjuangan yang tidak disebutkan satu persatu yang banyak memberikan bantuan dan motivasi yang sangat berarti selama ini. Semoga sukses buat kita semua, amin.

Semoga segala bimbingan yang telah diberikan dapat menjadi amal hasanah, masalah dan mendapatkan ridho dari Allah saw dengan teriring doa *Alhamdulillah Jazakumulloh Khoiro Ahsana Jaza.*

Sebagai penutup penulis menyadari bahwa masih banyak kekhilafan dan kekurangan dalam menyusun skripsi ini. Oleh sebab ini, penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun dari pada pembaca.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1440 H  
20 Agustus 2019 M

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH .....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Media pembelajaran .....	7
B. Menyimak .....	11
C. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	16
D. Kerangka Pikir .....	24
E. Hipotesis Penelitian .....	28
<b>BAB III    METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi dan objek penelitian .....	30
C. Variabel Penelitian .....	31
D. Defenisi Operasional Variabel .....	31
E. Populasi dan Sampel .....	31
F. Instrumen Penelitian .....	33
G. Teknik Pengumpulan Data .....	33
H. Teknik Analisi Data .....	33
1. Analisis Data Statistik Deskriptif .....	33
2. Analisis Data Statistik Inferensial .....	34

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Lokasi Penelitian ..... 38

B. Hasil Penelitian

    1. Deskriptif Hasil Penelitian *Pretest* ..... 45

    2. Deskriptif Hasil *Posttest* ..... 48

C. Analisis Data Penelitian

    1. Hasil Analisi Data Deskriptif..... 50

    2. Hasil Analisis Data Inferensial ..... 51

D. Pembahasan..... 52

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 56

B. Saran..... 56

**DAFTAR PUSTAKA..... 58**

**LAMPIRAN**





# BAB I

## PENAHLUAN

### A. Latar Belakang

Menyimak merupakan salah satu keterampilan yang memiliki urgensi yang tinggi untuk memperoleh keterampilan-keterampilan yang lain. Proses pembelajaran menyimak lebih besar dibandingkan dengan kegiatan keterampilan yang lainnya. Hasil penelitian Ali, menyatakan pada umumnya setiap hari orang menggunakan waktu komunikasinya 45% untuk mendengar, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9% untuk menulis.<sup>1</sup>

Goleman menyatakan bahwa:

Departemen Tenaga Kerja Amerika Serikat menaksir dari seluruh waktu yang disediakan untuk berkomunikasi, 22% digunakan membaca dan menulis, 23% untuk bicara dan 55 % untuk mendengarkan.<sup>2</sup>

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa waktu yang digunakan untuk menyimak lebih banyak dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk berbicara, membaca dan menulis. Hal ini membuktikan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak pernah lepas dari kegiatan menyimak, baik menyimak kisah-kisah, iklan, berita, laporan, dan lain-lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah Salaka Kabupaten Takalar kondisi keterampilan menyimak Kisah-

---

<sup>1</sup>Muhammad Ali, *Pengaruh penerapan media audiovisual dalam pembelajaran bercerita siswa kelas V SDN 87 Manipi kecamatan Sinjai Barat kabupaten*, (skripsi tidak diterbitkan MAKASSAR UNM, 2010)

<sup>2</sup>Daniel Goleman, *Working with emotional intelligence (terjemahan)*, (Jakarta: PT.Gramedia pustaka utama), hlm. 59.

Kisahsejarah kebudayaan Islam masih terkesan monoton, sehingga kualitas keterampilan menyimak masih kurang. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa, tidak semua siswa aktif dalam kegiatan menyimak kisah-kisah kebudayaan Islam. Apabila siswa merasa bosan dan guru yang menjelaskan kisah-kisah kebudayaan Islam kurang menarik akan mengakibatkan suasana kelas kurang kondusif.

Tujuan pembelajaran menyimak kisah-kisah sejarah kebudayaan Islam agar lebih efektif perlu adanya bantuan media pembelajaran yang baik. kalangan pendidik tradisional kata media selama ini sering berkesan sesuatu hal yang sangat mahal, rumit, dan berteknologi tinggi. Akibatnya terjadi keengganan untuk berhubungan dengan media. Padahal penggunaan media merupakan alat bantu bagi guru sehingga siswa lebih muda dalam memahami isi atau pesan yang terkandung dalam suatu mata pelajaran.

Sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak terjadi peristiwa bersejarah, tanggal tahun serta tokoh-tokoh sejarah yang terjadi pada masa lampau. Dengan demikian, guru sering menggunakan metode ceramah. Pembelajaran akan lebih efektif dan efisien jika menggunakan media audio. Selain itu pembelajaran akan lebih menarik.

Menurut Nana Sudjana dan Rivai:Salah satu manfaat media pembelajaran adalah; pengajaran lebih menarik perhatian pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar”.<sup>3</sup>

Menurut Thoha, dkkmengatakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) siswa membaca sejarah adalah untuk menyerap unsur-unsur keutamaan dari padanya agar mereka dengan senang hati mengikuti tingkah laku Nabi dan mengikuti orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) pelajaran sejarah merupakan contoh teladan baik bagi umat Islam yang menyakininya dan merupakan sumber syariah yang besar.
- 3) study sejarah dapat mengembangkan Iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotisme dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran serta setia kepadanya.
- 4) pembelajaran sejarah akan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik, dan bertingkah laku seperti Rasul.

Memperhatikan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam tersebut sebaiknya penyelenggara pembelajaran sejarah kebudayaan Islam mampu menegakkan nilai,prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Hal ini berimplikasi pada bagaimana seorang pendidik mendesain pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas. Pemilihan media dan metode yang sesuai dengan kurikulum dan potensi siswa adalah bagian lain yang harus diperhatikan oleh pendidik.

Perkembangan zaman adanya teknologi yang mendukung dalam keterampilan menyimak dengan menggunakan media Audio. Mungkin

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media pembelajaran, penggunaan, dan pembuatannya*, (Bandung, CV. Sinar Baru, 1991), hlm. 2.

terdengar biasa tetapi akan menghasilkan perubahan besar dalam mengatasi masalah menyimak. Banyak siswa yang menganggap bahwa menyimak itu mudah, tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak mengerti apa yang disampaikan oleh gurunya karena kualitas menyimak dari siswa tersebut sangat rendah.

Cara untuk menanggulangi masalah tersebut dengan menggunakan media-media yang mendukung dalam proses pembelajaran. Mendengarkan kisah-kisah Kebudayaan Islam dengan menggunakan Audio yaitu menggunakan laptop dan speaker. Media tersebut dapat diharapkan berpengaruh terhadap keterampilan menyimak Kisah-Kisah Kebudayaan Islam. Itulah alasan penulis memilih judul ini yaitu **“Pengaruh media audiovisual terhadap keterampilan menyimak kisah-kisah dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII B MTS. Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menyimak kisah-kisah dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII B di MTS. Muhammadiyah Salaka sebelum menggunakan media Audiovisual?
2. Apakah ada pengaruh media Audiovisual terhadap keterampilan menyimak kisah-kisah dalam

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII B  
MTS Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan observasi yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah Salaka Kabupaten Takalar kondisi keterampilan menyimak Kisah-kisah Kebudayaan Islam masih terkesan monoton, sehingga kualitas keterampilan menyimak masih kurang. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa, tidak semua siswa aktif dalam kegiatan menyimak kisa-kisah kebudayaan islam. Apabila siswa merasa bosan dan guru yang menjelaskan kisah-kisah kebuayaan islam kurang menarik akan mengakibatkan suasana kelas kurang kondusif. Berdasarkan observasi tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan menyimak kisah-kisah dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII B di MTS. Muhammadiyah Salaka sebelum menggunakan media Audiovisual
2. untuk mengetahui Pengaruh media audiovisual dalam keterampilan menyimak kisah-kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII B MTS Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi untuk meningkatkan metode pembelajaran menyimak kisah dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media Audiovisual.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan siswa semakin termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Muncul kesadaran guru untuk lebih mengoptimalkan sarana media khususnya pembelajaran kisah-kisah Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian pada akhirnya pembelajaran dengan media audiovisual mampu meningkatkan dalam prestasi belajarnya dan juga perilakunya atau sikapnya sesuai dengan nilai-nilai yang hendak dicapai khususnya melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- b. Mengemas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara lebih kreatif , inovatif, dan menarik dengan menggunakan media audiovisual, sehingga kesan konvensional dan membosankan pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam menyimak kisah dapat diminimalisir.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Media Pembelajaran

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata:

*medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.<sup>4</sup> Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology / AECT*) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/ informasi.<sup>5</sup>

Sedangkan pengertian media menurut para ahli antara lain :

Gagne dalam Rahardito mengatakan “media adalah berbagai jenis komponen atau sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran”.<sup>6</sup> Briggs dalam Rahardito mengatakan “media adalah; segala wahana atau alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajaran untuk belajar”.<sup>7</sup> Scramm dalam Azhar Arsyad mengatakan “media adalah; teknologi pembawa informasi atau pesan instruksional”.<sup>8</sup>

Y. Miarso dalam Azhar Arsyad mengatakan:

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan

---

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2014), hlm. 120.

<sup>5</sup>Rahardito, (et.all), *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 6.

<sup>6</sup>Rahardito, (et.all), loc. Cit.

<sup>7</sup>*ibid*

<sup>8</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 4.

pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri pembelajarannya.<sup>9</sup>

Marshall McLuhan dalam Omar Hamalik berpendapat:

Media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan rumusan ini, media komunikasi mencakup surat-surat, telpon, dan film.<sup>10</sup>

Menurut Rossi dalam Sanjaya mengatakan:

Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, Koran, majalah dan sebagainya.<sup>11</sup>

Menurut Fleming dalam Sanjaya mengatakan:

Penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah *mediator* media menunjukkan fungsi atau peranannya yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran.<sup>12</sup>

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang sangat berperan dapat digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Tujuan Dan Manfaat Media

Media mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, termasuk dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

---

<sup>9</sup> *Ibid*

<sup>10</sup> Omar Hamalik, *Media Pendidikan, Cetakan VI*, (Bandung: PT.CitraAditia Bakti, 2003), hlm. 201.

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Media komunikasi pembelajaran*, (Jakarta: PT. Kencana Prenadamedia Group, 2012), hlm. 58.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 4-5

a. Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Mempermudah proses pembelajaran di kelas.
- 2) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran di kelas.
- 3) Menjaga relevansi antara materi pembelajaran dengan tujuan belajar.
- 4) Membantu konsentrasi pembelajaran dalam proses pembelajaran.<sup>13</sup>

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, termasuk dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Menurut Sudjana dalam Arsyad, mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu;

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa mengetahui tujuan pembelajaran lebih baik.
- 3) Metode pengajaran akan lebih bervariasi tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penurutan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru kehabisan tangan apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.<sup>14</sup>

### 3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Para ahli telah mengklasifikasikan alat/media pembelajaran kepada dua bagian: yaitu media pembelajaran yang bersifat benda (materil) dan media pembelajaran yang bukan benda (non materil)

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 7

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

a. Media pembelajaran bersifat benda

Menurut Oemar Hamalih, media yang bersifat benda adalah:

- 1) Bahan-bahan cetakan atau bacaan, dimana bahan-bahan ini lebih mengutamakan kegiatan membaca atau penggunaan symbol-simbol kata atau visual.
- 2) Alat-alat audio visual yakni alat-alat yang dapat digolongkan pada pertama alat tanpa proyeksi seperti papan tulis dan diagram; kedua, media pendidikan tiga dimensi seperti benda asli dan peta; ketiga, alat pendidikan yang menggunakan teknik seperti radio, tape recorder, transparansi, in-focus, internets; empat, sumber-sumber masyarakat seperti objek-objek peninggalan sejarah; kelima, kumpulan benda-benda (*material collection*) seperti dedaunan, benih, batu dan sebagainya.<sup>15</sup>

Menurut Zakiah Drajat, media pembelajaran yang berupa benda adalah;

- 1) Media tulis, seperti Al quran, hadist, tauhid, fiqh, sejarah.
- 2) Benda-benda alam seperti hewan manusia, tumbuh-tumbuhan;
- 3) Gambar yang dirancang secara grafik.
- 4) Gambar yang diproyeksikan, seperti vidio, transparan, in-focus.
- 5) Audio recording (alat untuk didengar ) seperti kaset, tape radio.<sup>16</sup>

b. Media pembelajaran yang tidak bersifat benda

Mediaini tidak dapat diamati dengan indera tetapi keberadaannya membantu dalam pembelajaran diantara media tersebut yaitu Keteladanan.

menurut AL-Gazalidalam Azhar:

Terdapat beberapa sifat penting yang harus dimiliki oleh sebagian orang yang diteladani dengan bersifat amanah dan tekun bekerja; bersifat lemah lembut dan kasih sayang

<sup>15</sup>AzharAsyraf, op. cit.hlm 9.

<sup>16</sup>*Ibid*

terhadap murid, tidak rakus pada materi, istiqomah dan memegang teguh prinsipnya.<sup>17</sup>

## B. Menyimak

### 1. Pengertian Menyimak

Dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, keterampilan menyimak kurang mendapat perhatian. Belum tentu guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) secara khusus mengajarkan sekaligus menguji kemampuan menyimak siswa, walaupun sebenarnya kemampuan itu sangat diperlukan untuk mengikuti kemampuan pembelajaran selanjutnya.

Tarigan menyatakan:

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambing lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.<sup>18</sup>

Menurut Anderson, dalam Tarigan menyatakan:

Menyimak adalah proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambing-lambang lisan. menyimak dapat pula bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah mendengarkan lambing-lambang bunyi yang dilakukan dengan sengaja dan penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi,

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm.9-10.

<sup>18</sup> Tarigan, (et.all), *Membaca Ekspresif*, (Bandung: Angkasa, 1994), hlm. 28.

<sup>19</sup> *Ibid*

interpretasi, reaksi, dan evaluasi untuk memperoleh pesan, informasi, menangkap isi atau pesan dan memahami komunikasi.

## 2. Tujuan Menyimak

Perbedaan tujuan menyimak dapat menyebabkan adanya perbedaan aktivitas menyimak. Adapun tujuan menyimak antara lain sebagai berikut:

a. Untuk mendapatkan fakta

Banyak cara yang dapat ditempu oleh seseorang untuk memperoleh fakta. Cara yang pertama adalah dengan mengadakan eksperimen, penelitian, membaca buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Cara kedua adalah dengan mendengarkan radio, melihat televisi, berdiskusi, menghadiri seminar dan sebagainya. Dari uraian di atas, maka menyimak merupakan suatu media untuk mendapatkan fakta dan informasi.

b. Untuk menganalisis fakta

Menganalisis fakta dalam benak menyimak yang kritis akan muncul beberapa pertanyaan sehubungan dengan hasil analisisnya terhadap suatu bahan simak. Dalam mengevaluasi fakta, menyimak perlu mempertimbangkan bahan simak dengan mengevaluasi segala pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

c. Untuk mendapatkan inspirasi

Kehidupan sehari-hari, manusia sering dihadapkan beberapa masalah dalam hidup mereka. Kadang-kadang, kegiatan menyimak dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut dengan cara mencari inspirasi. Kegiatan menyimak yang dapat menimbulkan inspirasi adalah seperti menyimak pengajian, seminar dan sebagainya.

d. Untuk mendapatkan hiburan

Pada dasarnya, manusia dalam hidup ini memerlukan hiburan. Hiburan dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan, salah satunya adalah kegiatan menyimak. Manusia jaman sekarang sering menyimak radio, televisi, film dan sebagainya untuk memperoleh hiburan.

### 3. Manfaat Menyimak

Menurut Setiawan dalam Arini, manfaat menyimak adalah sebagai berikut:

- a. Menambah ilmu pengetahuan atau pengalaman hidup yang berharga bagi kemanusiaan sebab menyimak memiliki nilai informatif yaitu memberikan masukan-masukan tertentu yang menjadikan kita lebih berpengalaman.
- b. Meningkatkan intelektualitas serta memperdalam penghayatan keilmuan dan khasanah ilmu kita.
- c. Meningkatkan kepekaan dan kepedulian sosial
- d. Memperluas wawasan, meningkatkan penghayatan hidup serta membina sifat terbuka dan objektif.
- e. Meningkatkan citra artistic jika yang kita simak itu merupakan bahan simakan yang dapat menumbuhkan suburkan sikap apresiatif, sikap menghargai karya atau pendapat orang lain dalam kehidupan serta meningkatkan selera estetis kita.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 35

#### 4. Tahap-Tahap Menyimak

Tarigan, menyimpulkan Sembilan tahap menyimak mulai dari yang tidak berketentuan sampai kepada yang bersungguh-sungguh. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut:

- a. Menyimak secara sadar yaitu menyimak isi bersifat berkala, hanya terjadi saat siswa merasakan terlibat langsung dalam pembicaraan.
- b. Menyimak bersaing atau ada gangguan yaitu menyimak ini terjadi saat siswa mendengarkan secara intensif tetapi bersifat sementara atau dengkal.
- c. Setengah mendengarkan yaitu saat mendengarkan siswa menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hatinya mengutarakan apa yang terpendam dalam hatinya.
- d. Menyimak bersungguh-sungguh yaitu menyimak secara asyik dan nyata selama pemahaman pasif yang sesungguhnya.
- e. Menyimak sekali-kali yaitu pada saat menyimak perhatian menyimak bergantian dengan keasyikan dengan gagasan yang terkandung oleh kata-kata sang pembicara ke dalam hati dan pikiran penyimak.
- f. Menyimak sosiatif yaitu pada saat menyimak, penyimak mengingat pengalaman pribadi sehingga sang penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan oleh pembicara.
- g. Menyimak secara berkala yaitu saat menyimak reaksi penyimak terdapat pembicara secara berkala dengan membuat komentar atau membuat pertanyaan.
- h. Menyimak secara saksama yaitu menyimak secara saksama dan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara.
- i. Menyimak secara efektif yaitu menyimak untuk mendapatkan serta menemukan pikiran dan pendapat.<sup>21</sup>

#### 5. Jenis-Jenis Menyimak

Menurut Dawson dalam Taringan, menyimak dapat diklarifikasikan menjadi dua bagian yaitu:

- a. Menyimak Ekstensif
  - 1) Menyimak ekestetik, yakni menyimak duduk terpaku menikmati suatu pertunjukan.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 34

- 2) Menyimak pasif, yakni penyerapan tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya menyimak pada saat belajar dengan teliti.
  - 3) Menyimak soal, biasanya berlangsung dalam situasi sosial misalnya orang mengobrol, bercengkrama mengenai hal-hal yang menarik perhatian semua orang dan satu dengan yang lainnya.
- b. Menyimak intensif
- 1) Menyimak kritis, bertujuan untuk memperoleh fakta yang diperlukan.
  - 2) Menyimak konsentrasi merupakan kegiatan untuk menelaah pembicaraan atau hal yang disimaknya.
  - 3) Menyimak kreatif biasanya berhubungan erat dengan imajinasi seseorang.
  - 4) Menyimak interaktif menuntut konsentrasi dan selektifitas, pemusatan perhatian karena penyimak akan bertanya.
  - 5) Menyimak eksploratori (menyimak penyelidikan) merupakan sejenis menyimak dengan tujuan menemukan hal-hal baru yang menarik informasi tambahan mengenai suatu topic dan isu.<sup>22</sup>

### 3. Pembelajaran SKI

#### 1. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Sebagaimana yang diungkapkan.

Menurut Dimiyati dan Mujiono, “pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditunjuk untuk membelajarkan siswa”.<sup>23</sup>

Menurut Abdul Majid, pembelajaran secara sederhana adalah:

Istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 40

<sup>23</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999).hlm. 114.

dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>24</sup>

Pembelajaran adalah interaksi bolak-balik antara dua pihak yang saling membutuhkan, yaitu guru dan murid. Dalam interaksi tersebut, terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun makna pembelajaran hampir sama dengan makna belajar-mengajar. Persamaan tersebut terdapat dalam bidang kependidikan. Kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang bernilai edukatif. Dan, nilai edukatif inilah yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi tersebut terjadi karena suatu arahan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai secara bersama-sama.

Berikut beberapa definisi tentang pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli:

Abdul Majid, yang mengutip dari Corey mengatakan:

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.<sup>25</sup>

Menurut Gagne dalam Muhaimin, “pembelajaran adalah; serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa”.<sup>26</sup> Oemar Hamalik, “Pembelajaran adalah; suatu usaha

---

<sup>24</sup> Abdul Madjid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

<sup>25</sup> *Ibid*

<sup>26</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 99.

mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa".<sup>27</sup>

a. sejarah

Secara bahasa, dalam bahasa arab "sejarah" berasal dari kata "syajarah" yang berarti pohon atau sebatang pohon, apapun jenis pohon tersebut jenis pohon tersebut. dengan demikian, "sejarah" atau "syajarah" berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan suatu pohon mulai sejak benih pohon itu sampai segala hal yang di hasilkan oleh pohon tersebut. atau dengan kata lain, sejarah atau "syajarah" adalah catatan detail tentang suatu pohon dan segala sesuatu yang dihasilkan nya. dengan demikian, sejarah dapat di artikan catatan detail dengan lengkap tentang segala sesuatu, (Hasesuatu yang dihasilkmid Muhammad, *sejarah islam* ([http://sejarah islam/pengertian-sejarah-islam.html](http://sejarahislam/pengertian-sejarah-islam.html))).<sup>28</sup>

Menurut Khoiruddin Nasution kata sejarah yaitu:

Secara harfiah berasal dari kata arabsyajaratunyang artinya pohon.

Dalam bahasa Arab sendiri, sejarah disebut *tarikh*. Adapun kata *tarikh* dalam bahasa Indonesia artinya kurang lebih adalah waktu atau penanggalan. Kata sejarah lebih dekat pada bahasa Yunani

---

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2001). Hlm. 48.

<sup>28</sup> Hasesuatu yang dihasilkmid Muhammad, *sejarah islam* ([http://sejarah islam/pengertian-sejarah-islam.html](http://sejarahislam/pengertian-sejarah-islam.html)), pada tanggal 26 Desember 2018 pukul 22.32

yaitu *histori* yang berarti ilmu atau orang pandai. Kemudian dalam bahasa Inggris menjadi *history*, yang berarti masa lalu manusia.<sup>29</sup>

Adapun pengertian sejarah menurut para ahli, antara lain

J.V. Bryce dalam Nasution berpendapat:

Sejarah adalah catatan dari apa yang telah diperkirakan, dikatakan, dan diperbuat oleh manusia. Sedangkan W.H. Walsh, bahwa sejarah menitikberatkan pada pencatatan yang berarti dan penting saja bagi manusia.<sup>30</sup>

Menurut Susmihara tentang sejarah yaitu:

Secara etimologis dalam bahasa Arab dikenal dengan *tarik* yang berarti menulis atau mencatat dan catatan tentang waktu serta peristiwa sejarah merupakan; cabang ilmu pengetahuan yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi pada masa lampau.<sup>31</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sejarah merupakan mata pelajaran yang membahas tentang sesuatu atau kejadian yang terjadi pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia. Sejarah tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia dan bahkan berkembang sesuai dengan perkembangan hidup manusia dari tingkat sederhana sampai modern.

#### 1) Kebudayaan

Kebudayaan adalah; hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. Dengan demikian, kebudayaan Islam adalah kebudayaan masyarakat yang menganut agama Islam. Oleh karena itu, sejarah kebudayaan Islam di Jazirah Arab mulai muncul setelah Nabi Muhammad saw.

<sup>29</sup> Nasution Khoiruddin, *Sejarah Pemikiran Islam*, (Yogyakarta: ACAdemia+TAZZAFA, 2012, hlm 27-28

<sup>30</sup> *Ibid*

<sup>31</sup> Susmihara, *Sejarah Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 2-4.

Diangkat menjadi rasul. Sebelum Islam lahir, masyarakat Arab sudah mempunyai kebudayaan. Contohnya adalah kebudayaan nomaden atau hidup secara berpindah-pindah.<sup>32</sup>

Kebudayaan berasal dari kata "budi" dan "daya". kemudian di gabungkan menjadi "budidaya" yang berarti sebuah upaya untuk menghasilkan dan mengembangkan sesuatu agar menjadi lebih baik dan memberikan manfaat bagi hidup dan kehidupan. kemudian di imbuahkan awalan "ke" dan akhiran "an", sehingga menjadi "kebudidayaan" lalu di singkat menjadi "kebudayaan". jadi, kebudayaan artinya segala upaya yang di lakukan oleh umat manusia untuk menghasilkan dan mengembangkan sesuatu, baik yang sudah ada maupun yang belum ada agar memberikan manfaat bagi kehidupan manusia,<sup>33</sup>

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kebudayaan merupakan hasil karya manusia yang tercipta dari akal budi manusia untuk menghasilkan suatu karya yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.

## 2) Islam

Islam dari segi bahasa berasal dari kata *aslama*, *yuslimu*, *islaman*, yang berarti *submission* (ketundukan, *resignation* (pengunduran, dan *reconciliation* (perdamaian, *(to the will, of God)* (tunduk kepada Allah). Kata *aslama* ini berasal dari kata *salima*, berarti *peace*, yaitu: damai, aman, dan sentosa.

---

<sup>32</sup>Darsono dan Ibrahim, *Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 3

<sup>33</sup>Hamid Muhammad, *sejarah islam* (<http://sejarahislam/pengertian-sejarah-islam.html>), pada tanggal 26 Desember 2018 pukul 22.45

Pengertian Islam yang demikian itu, sejalan dengan tujuan ajaran Islam, yaitu:

Untuk mendorong manusia agar patuh dan tunduk kepada Tuhan, sehingga terwujud keselamatan, kedamaian, aman dan sentosa, setra sejalan pula dengan misi ajaran Islam, yaitu menciptakan kedamaian di muka bumi dengan cara mengajak manusia untuk patuh dan tunduk kepada Tuhan. Islam dengan misi yang demikian itu ialah Islam yang dibawa oleh seluruh para nabi, dari sejak Adam as. hingga Muhammad saw.<sup>34</sup>

Hal ini dinyatakan dalam Al-Quran surah Ali-Imran (3): 67 Allah swt. Berfirman:

مَا كَانَ إِبْرَاهِيمَ يَهُودِيًّا وَلَا نَصْرَانِيًّا وَلَكِنْ كَانَ حَنِيفًا مُّسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Terjemahnya :

Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan (pula) seorang Nasrani, akan tetapi Dia adalah seorang yang lurus lagi berserah diri (kepada Allah) dan sekali-kali bukanlah Dia Termasuk golongan orang-orang musyrik.

Ayat ini merupakan jawaban bagi perdebatan orang-orang Yahudi dan Nasrani mengenai agama Nabi Ibrahim as. Mereka masing-masing berpendapat bahwa Ibrahim menganut agama yang dipeluk oleh golongannya. Pendapat mereka itu sebenarnya adalah dusta karena tidak didasarkan pada bukti-bukti yang nyata. Yang benar ialah keterangan yang didasarkan wahyu yang dipegangi kaum muslim, karena orang-orang Islam memeluk agama seperti agama yang dipeluk oleh Nabi Ibrahim dan agama Islam mempunyai prinsip-prinsip yang dibawa oleh Nabi Ibrahim. Maka jelaslah bahwa Nabi Ibrahim itu tidak memeluk agama Nasrani dan

---

<sup>34</sup> Nata Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 32.

tidak pula pemeluk agama Yahudi akan tetapi Nabi Ibrahim itu seorang yang taat kepada Allah, tetap berpegang kepada petunjuk Tuhan serta tunduk dan taat kepada segala yang diperintahkan Nya.

Allah swt.menegaskan bahwa Nabi Ibrahim tidak menganut kepercayaan orang-orang musyrikin, yaitu orang-orang kafir Quraisy dan suku Arab lainnya, yang menganggap diri mereka mengikuti agama Nabi Ibrahim.

Ayat tersebut dapat dipahami bahwa Nabi Ibrahim itu adalah orang yang dimuliakan oleh segala pihak, baik orang-orang Yahudi, Nasrani ataupun orang-orang musyrikin.Akan tetapi sayang pendapat mereka tidak benar, karena Nabi Ibrahim itu tidak beragama seperti agama mereka. Beliau adalah orang muslim yang ikhlas kepada Allah, sedikitpun tidak pernah mempersekutukan Nya<sup>35</sup>

Menurut Syamsul Huda Rohmadi, mengutip dariMustofaRohman: Islam Merupakan; Agama universal yang memberikan pedoman hidup bagi manusia menuju kehidupan bahagia baik di dunia maupun di akhirat.<sup>36</sup>

Secara bahasa, Islam artinya:

Penyerahan, kepatuhan, atau ketundukan.namun menurut istilah, islam adalah agama yang di turunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw. khususnya dan kepada para nabi lain pada umumnya untuk membimbing umat manusia meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Kementrian Agama RI, *AL-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2013), hlm. 58.

<sup>36</sup> Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), hlm. 140.

<sup>37</sup> Hamid Muhammad 2012, *sejarah islam* (<http://sejarahislam/pengertian-sejarah-islam.html>), pada tanggal 26 Desember 2018 pukul 23.45

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Islam merupakan agama yang sudah ada sejak zaman nabi dan disempurnakan oleh Nabi Muhammad saw sebagai agama yang mengajarkan kepada umatnya untuk hidup kepada kepatuhan atau ketundukan kepada Allah swt dan saling toleransi serta mengasihi sesama manusia.

Ketiga kata tersebut "Sejarah, Kebudayaan, dan Islam" digabungkan, maka menjadi "Sejarah Kebudayaan Islam" berangkat dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan "Sejarah Kebudayaan Islam" adalah catatan lengkap tentang segala sesuatu yang pernah terjadi pada masa lampau yang dihasilkan oleh umat Islam untuk kemaslahatan hidup dan kehidupan manusia.

## **2. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran nilai-nilai dan norma-norma dalam Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, kini dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam.

Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena social, budaya, politik, ekonomi, IPTEK, seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.

### 3. Jenis-Jenis Media Dalam Proses Pembelajaran SKI

Adapun jenis-jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam antara lain:

#### a. Media Grafis

Media grafis adalah media visual. Dalam media ini, pesan yang akan disampaikan dapat dituangkan dalam bentuk simbol. Oleh karena itu simbol-simbol yang digunakan perlu difahami benar artinya, agar dalam penyampaian materi dalam proses belajar mengajar dapat berhasil secara efektif dan efisien.<sup>38</sup>

#### b. Media Audio

Media audio berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal.<sup>39</sup>

#### c. Media Audiovisual

Media Audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang

<sup>38</sup> S. Arief Sudirman, dkk, *Media Pendidikan (pengertian, pengembangan dan pemanfaatan)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2003), hlm 23.

<sup>39</sup> Ibid

lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audiovisual merupakan alat bantu Audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap dan ide.<sup>40</sup>

#### 4. Kerangka Pikir

Merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang urgen. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis bertautan antara variable yang telah diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variable independen dan dependen. Bertautan antara variable tersebut, selanjutnya dirumuskan kedalam paradigma penelitian. Oleh karena itu, setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka pikir.

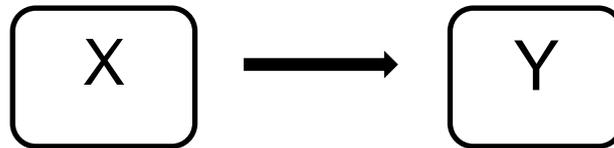
Penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan tes awal (*pretest*). Penyampaian inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, guru memberikan materi dibantu menggunakan media audio visual. Setelah itu diberikan tes akhir (*posttest*).

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

---

<sup>40</sup> Bahri Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm 124.

**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**



**Keterangan:**

X = Pengaruh Media Audiovisual

Y = Terhadap Keterampilan Menyimak Kisah-kisah dalam pembelajaran SKI

**5. Hipotesis Penelitian**

Menjawab dan menyelesaikan suatu masalah perlu adanya suatu hipotesis. Menurut Suharismi Arikunto, Hipotesis adalah “suatu jawaban yang sementara terhadap permasalahan penelitian, dengan sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”<sup>41</sup>

Berdasarkan kajian teori, dan kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: ada pengaruh yang positif dan signifikan pada keterampilan menyimak kisah-kisah Sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII B MTS Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar.

---

<sup>41</sup>Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, Edisi Referensi IV. (Rineka Cipta Jakarta, 1999), Hlm.67.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif karena dalam pengumpulan data berupa angka. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data berupa angka-angka, dimulai dari pengumpulan data, kemudian penafsiran data, dan terakhir ditampilkan hasilnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan bentuk eksperimen yang *eksperimental design*. Rencana penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest-posttest design* alasan peneliti memilih penelitian eksperimen karena peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan media audiovisual dalam keterampilan menyimak kisah-kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar.

Rancangan ini digunakan satu kelompok subyek, pertama-tama dilakukan pengukuran (*pretest*), lalu dilakukan perlakuan (*treatment*), kemudian dilakukan pengukuran kembali (*posttest*). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Penelitian ini sampel pertama-tama diberikan *pretest* terlebih dahulu, lalu diberi perlakuan dengan menggunakan media audiovisual dan setelah itu diberikan *posttest*. Dan kemudian dianalisis apakah ada peran penggunaan media audiovisual dan keefektifannya dibandingkan menggunakan media konvensional. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

$O_1$  = *Pretest*

$X$  = *Treatment menggunakan media audio*

$O_2$  = *Post test*

Model eksperimen

Adapun model eksperimen ini dilakukan dengan tiga langkah, yaitu:

1. Memberikan *pretest* untuk mengukur variable terikat (keterampilan menyimak) sebelum perlakuan dilakukan.
2. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan media audiovisual
3. Memberikan *posttest* untuk mengukur variable terikat setelah perlakuan dilakukan.

Dengan menggunakan metode *pre-eksperiment* diharapkan dapat membantu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam keterampilan

menyimak kisah-kisah sejarah kebudayaan Islam siswa MTS Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar.

### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Salaka Kabupaten Takalar. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VIII B MTS Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel adalah ilmiah yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.

#### **1. Variable Bebas (*Independen Variabel*)**

Variable bebas dalam penelitian ini adalah media audiovisual (X).

#### **2. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)**

Variable terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menyimak kisah-kisah (Y).

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap isi yang terkandung dalam proposal ini, maka penulis akan memperjelas tentang definisi operasional variable yang dimaksud.

Menurut Arsyad "media audio merupakan; media yang menggunakan indera pendengaran"<sup>42</sup>.

Menurut Taringan menyimak diartikan:

---

<sup>42</sup>Azhar Arsyad, op. cit. hlm.13.

Sebagai kemampuan menangkap dan memahami bahasa lisan. Bahan yang sesuai berupa wacana yang memuat informasi. Sedangkan kemampuan menyimak adalah kemampuan peserta tes untuk memahami isi wacana yang dikomunikasikan secara lisan langsung oleh pembicara atau sekedar rekaman audio.<sup>43</sup>

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Ridwan menguraikan populasi adalah wilayah generisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>44</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTS Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar.

Kelas	Siswa		Jumlah	Keterangan
	Laki-laki	Perempuan		
VII B	-	20 Orang	20 orang	
	Jumlah		20 orang	

### 2. Sampel

Jumlah populasi yang diteliti sebanyak (20) siswa, dalam penelitian ini digunakan sampel sebanyak 100% dari jumlah populasi yang ada dari (20) siswa. Jadi, jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak (20) siswa. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling* atau teknik

<sup>43</sup>Taringan. Loc. cit.

<sup>44</sup> Ridwan dan Akdon, *Rumus Dan Data Dalam Analisis Data*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 237.

pengambilan sampel dengan pengambilan jumlah populasi dijadikan sebagai sampel.

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

Kelas	Siswa		Jumlah	Keterangan
	Laki-laki	Perempuan		
VII B	-	20 Orang	20 orang	
Jumlah			20 orang	

#### **F. Instrument penelitian**

Dalam penelitian ini instrument yang cocok untuk mengambil data pengaruh media Audiovisual terhadap keterampilan menyimak kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII B MTS Muhammadiyah Salaka kabupaten Takalar adalah:

1. Tes awal dilakukan sebelum pemberian perlakuan. Tes awal dilakukan untuk mengetahui keterampilan menyimak cerita siswa sebelum penggunaan media Audiovisual.
2. Pemberian perlakuan (*treatment*)
3. Tes akhir (*posttest*)

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka teknik pengumpuln data yang sesuai adalah observasi. Tahap observasi dilakukan dengan tiga tahap. Tahap pertama kelas diberikan *pretest* terlebih dahulu, lalu diberi perlakuan. Tahap kedua menggunakan media audiovisual dan setelah itu diberikan *posttest*. Kemudian tahap ketiga

dianalisis bagaimana peran menggunakan media audiovisual dan keefektifitasnya dibandingkan menggunakan media konvensional.

## H. Teknik Analisis Data

Menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

### 1. Analisis Data Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul yang bersifat kuantitatif.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

#### a. Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Dimana:

$$\bar{x} = \text{Rata-rata} \sum x$$

$\sum x$  = Jumlah Keseluruhan yang dicari rata-ratanya

$N$  = Banyaknya sampel responden.

#### b. Presentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} 100\%$$

Dimana :

$P$  = Angka presentase

$F$  = Frekuensi yang dicari presentasenya

$N$  = Banyaknya sampel penelitian

c. Presentase Pemahaman

$$P = \frac{\text{skorperolehan}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

## 2. Analisis Data Statistik Inferensial

Penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistic t (uji t). dengan tahapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan

$Md$  = Mean dari perbedaan *Pretest* dan *posttest*

$X_1$  = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

$d$  = Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

$N$  = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Mencari harga “ $Md$ ” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

$Md$  = Mean dari perbedaan *protest* dengan *posttest*

$\sum d$  = Jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel

b. Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = Jumlah dari gain (post test – pre test)

N = Subjek pada sampel

c. Menentukan harga  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *protest* dan *posttest*

$X_1$  = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan antara pengambilan keputusan atau criteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan:

Jika  $t_{hitung} > t_{total}$  dan  $H_a$  diterima, berarti penggunaan media audio dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berperan pada

keterampilan menyimak kisah Sejarah Kebudayaan Islam MTS Muhammadiyah Kabupaten Takalar.

- e. Jika  $t_{hitung} < t_{total}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak berperan pada keterampilan menyimak kisah Sejarah Kebudayaan Islam MTS Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar.

Menentukan harga  $t_{total}$  dengan menggunakan tabel distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N-1$

- f. Membuat kesimpulan apakah penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berpengaruh pada keterampilan menyimak kisah Sejarah Kebudayaan Islam MTS Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah singkat MTS. Muhammadiyah Salaka Kab. Takalar

MTS. Muhammadiyah Salaka Kab.Takalar didirikan pada Tahun 1954 oleh yayasan pendidikan pimpinan cabang Muhammadiyah Salaka Kab.Takalar.terletak dekat dengan perkampungan warga sehingga membantu siswa untuk menuntut ilmu.

##### 2. Profil Singkat MTS. Muhammadiyah Salaka Kab.Takalar

MTS. Muhammadiyah Salaka Kab.Takalar yang berada di Jl. H. Manakku Dg. Maling Kec. Pattallassang, Kab. Takalar ini memiliki siswa sebanyak 121 siswa.

###### a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MTS. Muhammadiyah Salaka  
Kab.Takalar

Jenjang Pendidikan : SMP

Status Sekolah : Swasta

###### b. Lokasi Sekolah

Alamat : Jl. H. Manakku Dg. Maling

Kelurahan : -

Kecamatan : Pattallassang

Kabupaten : Takalar

Kode Pos : 92212

c. Data Pelengkap Sekolah

SK Pendirian Sekolah : 23628/MPK/1954

Tanggal SK Pendirian : 10 Juni 1954

3. Kepemimpinan MTS. Muhammadiyah Salaka Kab. Takalar

Sejak MTS. Muhammadiyah Salaka Kab Takalar didirikan telah dipimpin oleh 3 (tiga) Kepala Sekolah yaitu:

- a. Dra. H. Ny. Aisyah Damapolii , Kepala MTS. Muhammadiyah Salaka Kab. Takalar yang pertama periode tahun 1954 sampai tahun 1990
- b. H. Djalangkara, BA , Kepala MTS. Muhammadiyah Salaka Kab. Takalar yang kedua periode tahun 1990 sampai tahun 1999
- c. Drs. H. A. Hamid, M.Pd. Kepala MTS. Muhammadiyah Salaka Kab. Takalar yang ketiga periode 1999 sampai tahun 2005
- d. H. M. Tahir Nonci, S.ag Kepala MTS. Muhammadiyah Salaka Kab. Takalar yang keempat periode 2005-2012
- e. Drs. Muhammad Rusdi Amir. Kepala MTS. Muhammadiyah Salaka Kab. Takalar yang kelima periode 2012-2013
- f. Bakhtiar T, S,Ag Kepala MTS. Muhammadiyah Salaka Kab. Takalar yang keenam periode 2013-2017
- g. Wanti Dewayani, SE. Kepala MTS. Muhammadiyah Salaka Kab Takalar yang ketujuh periode 2017- Sekarang

#### 4. Visi Misi MTS. Muhammadiyah Salaka Kab Takalar

##### a. Visi

“ Terwujudnya Madrasah yang unggul dalam prestasi, padu dalam ilmu dan amal barakhlakul karimah dengan berwawasan lingkungan hidup”.

##### b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan semangat berprestasi peserta didik.
3. Meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan
4. Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa
5. Menanamkan sikap spiritual dan social dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Berdasarkan Visi Misi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa keberadaan MTS. Muhammadiyah Salaka Kab. Takalar telah dirasakan sangat besar peran dan adilnya bagi pendidikan dan pembinaan generasi muda dan merupakan salah satu proses pembentukan manusia yang berkualitas, berkualitas dari segi intelektual maupun dari segi mental spiritual dalam upaya membangun bangsa kearah yang lebih baik, sehingga melahirkan generasi-generasi yang berkepribadian serta bertanggung jawab dengan keselarasan ilmu, iman dan amal.

**Tabel 3**

Keadaan Guru MTS. Muhammadiyah Salaka Kab. Takalar

No	Nama	Jabatan	Status
1.	Wanti Dewa yani,SE	Kepala Sekolah	GTY
2.	Laode akbar nur,Spd.i	Guru BK	GTY
3.	Fitriani,S.pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
4.	Sitti wahyuni. S.pd	Guru matematika	PNS
5.	Harliati, S.pd	Bahasa seni budaya	PNS
6.	Mudira Zakaria,S.pd	Bahasa Indonesia	GTY
7.	Nurliah ,S.pd	Guru IPS	GTY
8.	Salmawati ,S.pd	Guru TIK	GTY
9.	Irmawati ,Spd.i	Guru SKI	GTY
10.	Roslina hamid,S.pd.i	Al-Qur'an dan hadist	GTY
11.	Gerhanawati, S.Pd.i	Guru fiqih	GTY
12.	Ilma ,S.pd.i	Guru akidah akhlak	GTY
13.	Rahmatul Ummah Sudirman, S.pd	Guru PKN	GTY
14.	Hardiyanti, S.pd.i	Guru SKI	GTY
15.	Nulianah,S.pd.i	Guru Fiqih	GTY
16.	Arlinah Abbas, S.Pd	Guru matematika	GTY
17.	Shaiful Muslim, S.Pd	Guru penjaskes	GTY
18.	Laode akbar nur,Spd.i	Al-Qur'an dan hadist	GTY
19.	Hj. Khadijah S.Ag	Guru seni budaya	GTY

20.	Irmawati, S.Pd.I	Guru Bahasa arab	GTY
21.	Juliati T, S.pd	Guru Bahasa Indonesia	GTY
22.	St. Muslimah, S.Pd	Guru Ipa	GTY
23.	Muh. Taufik, S.Pd	Guru Penjaskes	GTY
24.	Mansur, S.E., S. Pd	Guru IPS	GTY
25.	Ahmad Yasin, S. Pd	Guru PKN	GTY
26.	Nurliah ,S.pd	Guru muatan lokal	GTY

Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha MTS. Muhammadiyah Salaka Kab.Takalar 2019

**Tabel 4**

Keadaan Siswa MTS. Muhammadiyah Salaka Kab Takalar

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII	23	25	48
2.	VIII	20	20	40
3.	IX	19	14	33
Jumlah				121

Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha MTS. Muhammadiyah Salaka Kab. Takalar 2019

#### 6. Fasilitas Sekolah

Pada dasarnya fasilitas yang berupa sarana dan prasarana adalah berfungsi sebagai faktor pendukung proses belajar mengajar. Oleh karena itu, maju dan mundurnya suatu sekolah

akan banyak ditentukan oleh baik atau buruknya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah tersebut:

**Tabel 5**

Gambaran Fasilitas MTS. Muhammadiyah Salaka Kab. Takalar

No	Uraian	keterangan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Ruang kelas	6	-	6
2.	Ruang Guru	1	-	1
3.	Ruang TU	1	-	1
4.	Ruangan Perpustakaan	1	-	1
5.	Ruang Komputer	1	-	1
6.	Ruang BK	1	-	1
7.	Ruang UKS	1	-	1
8.	Ruang Aula	1	-	1
9.	Mushollah	1	-	1
10.	Kantin	1	-	1
11.	Parkiran Kendaraan	1	-	1
12.	WC Kantor	1	-	1
13.	WC Guru	2	-	2
14.	WC Siswa	3	1	4
15.	Lapangan Olahraga	1	-	1
16.	Taman Belajar	1	-	1

Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha MTS. Muhammadiyah Salaka Kab.Takalar

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTS Muhammadiyah Salaka kabupaten Takalar mulai tanggal 19 Juli 2019 sampai 03 Agustus 2019 dengan berjumlah 20 siswa maka data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media audiovisual terhadap keterampilan menyimak kisah-kisah dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII B MTS. Muhammadiyah Salaka kabupaten Takalar. Data-data dalam penelitian diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* tingkat keterampilan menyimak kisah siswa kelas VIII B MTS. Muhammadiyah Salaka kabupaten Takalar yang diajar menggunakan metode konvensional dengan tingkat keterampilan menyimak kisah siswa kelas VIII B MTS. Muhammadiyah Salaka kabupaten Takalar yang diajar menggunakan media audiovisual. Berdasarkan dengan hasil hipotesis penelitian yakni “terdapat pengaruh positif antara penggunaan media audiovisual pada keterampilan menyimak kisah-kisah Sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII B MTS. Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar”, maka teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistic deskriptif dan statistik inferensial.

### 1. Deskripsi Hasil *Pretest* Keterampilan Menyimak Kisah Siswa Kelas VIII B MTS Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mencari nilai awal (*pretest*) siswa sebelum dilakukan perlakuan. Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari siswa kelas VIII B MTS Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 perhitungan untuk mencari *mean* (Rata-rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
40	1	40
50	6	300
60	6	360
70	5	350
80	2	160
Jumlah	20	1210
Mean (Rata-rata) $\bar{x}$		60,5

Sumber: Data Lampiran C.8

Dari data di atas diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1210$ , sedangkan nilai dari N sendiri adalah 20. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai Berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{1210}{20}$$

$$\bar{x} = 60,5$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas VIII B MTS Muhammadiyah Salaka kabupaten Takalar sebelum penerapan menggunakan media audiovisual atau pembelajaran konvensional yaitu 60,5.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kemampuan Menyimak Kisah *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 40	1	5	Sangat rendah
2	41 -55	6	30	Rendah
3	56 -70	11	55	Sedang
4	71 – 85	2	10	Tinggi
5	86 – 100	0	0	Sangat tinggi
Jumlah		20	100	

Sumber: Data lampiran C.9

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka disimpulkan bahwa presentase keterampilan menyimak kisah siswa pada tahap *posttest* siswa sebelum menggunakan media audiovisual dengan menggunakan instrument tes yakni dari 20 siswa, terdapat 1 siswa (5%) masuk kategori sangat rendah, 6 siswa (30%) masuk kategori rendah, 11 siswa (55%) masuk kategori sedang, 2 siswa

(10%) masuk kategori tinggi dan 0 siswa (0%) masuk kategori sangat tinggi.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil *Pretest*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase (%)
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	13	65%
70 – 100	Tuntas	7	35%
Jumlah		20	100

Sumber: Hasil Instrument Penelitian

Tabel 4.3 terlihat bahwa murid yang tidak tuntas sebanyak 13 orang (65%) karena siswa tidak tidak mampu dalam memahami pembelajaran karena masih belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional belum menggunakan media audiovisual dalam keterampilan menyimak kisah dan 7 orng (35%) siswa yang termasuk dalam kategori tuntas karena murid mampu dalam menyimak pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menyimak kisah siswa kelas VIII B MTS Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar yang tuntas hanya 35%.

## 2. Deskripsi Hasil *Posttest* Keterampilan Menyimak Kisah Siswa Kelas VIII B MTS Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar.

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut

dapat dilihat dari data perolehan skor nilai rata-rata (*mean*) keterampilan menyimak kisah siswa kelas VIII B MTS Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar. Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari siswa kelas VIII B MTS Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Perhitungan Untuk Mencari *Mean* (Rata-rata) Nilai *Posttest*

X	F	X.F
50	1	50
60	0	0
70	6	420
80	6	480
90	7	630
Jumlah	20	1580
<i>Mean</i> (Rata-rata) $\bar{x}$		79

Sumber: Data Lampiran C.10

Dari data di atas diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1580$ , sedangkan nilai dari N sendiri adalah 20. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{1580}{20}$$

$$\bar{x} = 79$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar keterampilan menyimak kisah siswa kelas VIII B MTS Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar setelah penerapan menggunakan media audiovisual yaitu 79.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kemampuan Menyimak

Kisah *Posttest*

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 40	0	0	Sangat rendah
2	41 – 55	1	5	Rendah
3	56 – 70	6	30	Sedang
4	71 – 85	6	30	Tinggi
5	86 – 100	7	35	Sangat Tinggi
Jumlah		20	100	

Sumber: Data lampiran C.11

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel di atas maka disimpulkan bahwa presentase keterampilan menyimak kisah siswa pada tahap *posttest* siswa setelah menggunakan media audiovisual dengan menggunakan instrument tes dikategorikan sangat rendah yaitu 0%, kategori rendah 5%, kategori sedang 30%, kategori tinggi 30% dan masuk kategori sangat tinggi 35%.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil *Posttest* Sejarah Kebudayaan

Islam

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase (%)
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	1	5%
70 – 100	Tuntas	19	95%
Jumlah		20	100

*Sumber: Hasil instrument penelitian*

Tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator criteria ketuntasan hasil keterampilan menyimak kisah yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ( $70 \geq 75\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menyimak kisah siswa kelas VIII B MTS Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar telah memenuhi criteria ketuntasan yaitu  $95\% \geq 75\%$

## **A. Analisis Data Penelitian**

### **1. Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif**

Data yang sudah didapatkan kemudian dilakukan analisis. Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “jika diterapkan penggunaan media audiovisual, maka terdapat pengaruh dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada keterampilan menyimak kisah siswa kelas VIII B MTS Muhammadiyah Salaka kabupaten Takalar, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistic deskriptif dengan menggunakan uji-t.

### **2. Hasil Analisis Data Statistika Inferensial**

Data yang sudah didapatkan kemudian dilakukan analisis. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adala sebagai berikut:

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{370}{20} \\ &= 18,5 \end{aligned}$$

b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 7700 - \frac{(370)^2}{20} \\ &= 7700 - \frac{136900}{20} \\ &= 7700 - 6845 \\ &= 855 \end{aligned}$$

c. Menentukan harga t<sub>Hitung</sub>

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{18,5}{\sqrt{\frac{855}{20(20-1)}}}$$

$$t = \frac{18,5}{\sqrt{\frac{855}{380}}}$$

$$t = \frac{18,5}{\sqrt{2,25}}$$

$$t = \frac{18,5}{1,5}$$

$$t = 12,33$$

d. Menentukan harga  $t_{Tabel}$

Untuk mencari  $t_{Tabel}$  peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d.f = N - 1 = 19$  Maka diperoleh  $t_{0,05} = 1,72$

Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 12,33$  dan  $t_{Tabel} = 1,72$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $12,33 > 1,72$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### C. Pembahasan

1. Sebelum penggunaan media audiovisual keterampilan siswa berada pada kategorikurang dengan nilai rata-rata sebesar 60,5 dari 20 siswa. Nilai tersebut membuktikan bahwa nilai keterampilan menyimak kisah-kisah masih rendah. Hal tersebut dikarenakan guru belum menggunakan media audiovisual sehingga siswa merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan nilai siswa berada di bawah KKM yang telah ditentukan oleh MTS. Muhammadiyah Salaka kabupaten Takalar yaitu 75.

Hal tersebut terlihat dari presentase nilai siswa yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa (0%), kategori tinggi sebanyak 2 siswa (10%), kategori sedang sebanyak 11 siswa (55%), kategori rendah sebanyak 6 siswa (30%), kategori sangat rendah 1 siswa (5%)

Rendahnya hasil belajar siswa dalam menyimak kisah-kisah masih berlatih dan belajar dengan menggunakan metode ceramah yang membuat mereka jenuh dan tidak mampu mengembangkan pengetahuan mereka secara lebih luas dan baik pada akhirnya menyebabkan mereka kurang tertarik dengan pembelajaran dan kurang aktif dalam belajar dalam kelas.

2. Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata keterampilan menyimak kisah siswa kelas VIII B MTS. Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar sebelum menggunakan media audiovisual masih metode konvensional yaitu 60,5 dengan kategori sangat rendah 5%, rendah 30%, sedang 55%, tinggi 10% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 79 jadi hasil keterampilan menyimak kisah MTS. Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar setelah menggunakan media audiovisual mempunyai hasil keterampilan menyimak kisah yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Selain itu kategori hasil penelitian menyimak kisah yakni sangat tinggi 35%, sedang 35%, rendah 5% dan sangat rendah berada pada presentase 0%.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diperoleh bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berpengaruh pada keterampilan menyimak kisah setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 12,33$  dan  $t_{Tabel} = 1,72$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $12,33 > 1,72$ . Sedangkan hasil analisis statistic inferensial

dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{Hitung}$  sebesar 12,33. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $20 - 1 = 19$ , pada taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{Tabel} = 1,72$ . Oleh karena itu  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  pada taraf signifikan 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh media audiovisual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada keterampilan menyimak kisah.

Media audiovisual adalah sarana atau media yang utuh untuk mengkolaborasikan bentuk-bentuk visual dengan audio. Media audiovisual merupakan perpaduan yang saling mendukung antara gambar dan suara yang mampu menggugah media yang efektif perasaan dan pemikiran bagi yang melihatnya. Media audiovisual merupakan media yang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa.

Keterampilan adalah kesanggupan dimana seseorang dapat melakukan sesuatu dengan kekuatan serta kecakapan yang dimilikinya. Begitu pula dengan keterampilan menyimak cerita. Dalam pembelajaran menyimak kisah guru dapat menggunakan metode konvensional. Metode konvensional adalah pembelajaran yang lebih terpusat pada guru. Akibatnya terjadi praktik pembelajaran yang kurang optimal karena guru membuat siswa pasif dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Dalam suatu kelas yang dilaksanakan

pembelajaran secara konvensional, guru berperan sebagai pusat dan pengatur kegiatan.

Masalah yang umum timbul dalam penerapan metode pembelajaran konvensional yaitu kurang efektif, siswa lebih pasif, dan kemampuan bekerja sama dari siswa rendah. Oleh karena itu, agar menarik minat siswa dalam menyimak kisah, lebih efektif dengan penggunaan media pembelajaran, yakni media audiovisual. Penggunaan media audiovisual dapat menyajikan objek baik secara audio (suara) atau visual (gambar) sehingga siswa dapat langsung menyerap materi pelajaran. Keefektifan media audiovisual terhadap kemampuan menyimak kisah siswa akan terlihat dari selisih nilai *pretest* (sebelum penggunaan media) dan nilai *posttest* (setelah penggunaan media). Media audiovisual merupakan media yang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak kisah sejarah kebudayaan Islam. Efektifitas pembelajaran menyimak kisah melalui penggunaan media audiovisual dapat dilihat dari peningkatan evaluasi pembelajaran dalam bentuk soal.

Dalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa penggunaan media audiovisual efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak kisah. Selain itu, siswa juga memberikan respon yang lebih baik dalam mengikuti proses belajar mengajar dibandingkan pengajaran tanpa menggunakan media audiovisual.

## BAB V

### A. SIMPULAN

1. Sebelum penggunaan media audiovisual keterampilan siswa berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata sebesar 60,5 dari 20 siswa. Nilai tersebut membuktikan bahwa nilai keterampilan menyimak kisah-kisah masih rendah. Hal tersebut terlihat dari presentase nilai siswa yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa (0%), kategori tinggi sebanyak 2 siswa (10%), kategori sedang sebanyak 11 siswa (55%), kategori rendah sebanyak 6 siswa (30%), kategori sangat rendah 1 siswa (5%).
2. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dapat diperoleh bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berpengaruh pada keterampilan menyimak kisah setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 12,33$  dan  $t_{Tabel} = 1,72$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $12,33 > 1,72$ . Sedangkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{Hitung}$  sebesar 12,33. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $20 - 1 = 19$ , pada taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{Tabel} = 1,72$ . Oleh karena itu  $t_{Hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh

media audiovisual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada keterampilan menyimak kisah.

## **B. SARAN**

1. Kepada para pendidik, khususnya guru MTS. Muhammadiyah Salaka Kab. Takalar, disarankan untuk menggunakan media audiovisual membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan menggunakan media audiovisual ini dengan menerapkan pada materi lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.



## DAFTAR PUSTAKA

*Alquran alkariim*

Abuddin,Nata,2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group.

Ali,Muhammad , 2010, *Pengaruh penerapan media audiovisual dalam pembelajaran bercerita siswa kelas V SDN 87 Manipi kecamatan Sinjai Barat kabupaten, (skripsi tidak diterbitkan MAKASSAR UNM.*

Arief S.Sudirman, dkk, 2003, *Media Pendidikan (pengertian, pengembangan dan pemanfaatan, Jakarta: PT Raja Grafindo persada.*

Arikunto Suharismi,1999, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek, Edisi Referensi IV, Rineka Cipta Jakarta.*

Arsyad,Azhar, 2007, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Darsono dan Ibrahim,2009, *Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Dimiyati dan Mujiono,1999, *Belajar dan Pembelajaran*,Jakarta: Balai Pustaka.

Djamarah, Syaiful dan Aswan, Zain, 2014,*Strategi belajar mengajar*, Jakarta: PT.Rineka cipta.

Goleman,Daniel,2002, *Working with emotional intelegence (terjemahan)*, Jakarta: PT.Gramedia pustaka utama.

Hasesuatu yang dihasilkmid Muhammad, *sejarah islam* ([http:// sejarah islam/ pengertian-sejarah-islam.html](http://sejarahislam/pengertian-sejarah-islam.html))., pada tanggal 26 Desember 2018 pukul 22.32

Hamid ,Muhammad 2012, *sejarah islam* ([http:// sejarah islam/ pengertian-sejarah-islam.html](http://sejarahislam/pengertian-sejarah-islam.html), pada tanggal 26 Desember 2018 pukul 23.45

Madjid Abdul, 2013, *Strategi Pembelajaran* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhaimin, 1996,*Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.

- Nasution Khoiruddin, 2012, *Sejarah Pemikiran Islam*, Yogyakarta: ACAdemia+TAZZAFA.
- Oemar Hamalik, 2001, *Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Rahardito, (et.all), 2012, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ridwan dan Akdon, 2010, *Rumus Dan Data Dalam Analisis Data*, Bandung: Alfabeta
- Rohmadi, Syamsul Huda, 2012, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Araska.
- S. Arief Sadiman dkk. 2003. *Media Pendidikan (pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana Nana dan Ahmad Rivai, 1991, *Media pembelajaran, penggunaan, dan pembuatannya*, Bandung, CV. Sinar Baru.
- Susmihara, 2013, *Sejarah Peradaban Islam*, Yogyakarta: Ombak.
- Syaiful, Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tarigan, (et.all), 1994, *Membaca Ekspresif*, Bandung: Angkasa.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Sri Hermawati Ningsi, biasa disapa dengan panggilan Ningsi, lahir di Takalar pada tanggal 17 november 1996, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan bapak H. Muh. Tahir dan Ibu Alm. Hj. Buba,S.Sos.

Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan di SDN INP Pari'risi pada tahun 2003 – 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN. 2 Takalar pada tahun 2009 – 2012. Pendidikan tingkat menengah atas penulis lanjutkan di SMAN. 1 Takalar pada tahun 2012 – 2015. Penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2015 melalui mandiri dan tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Agama Islam.





## SILABUS

**Madrasah** : MTs  
**Mata Pelajaran** : SKI  
**Kelas/Semester** : VIII/ I

**Standar Kompetensi** : 1. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Bani Abbasiyah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Menceritakan sejarah berdirinya Bani Abbasiyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejarah berdirinya Bani Abbasiyah</li> <li>• Proses terbentuknya sejarah Bani Abbasiyah</li> <li>• Tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Bani Abbasiyah</li> <li>• Faktor pendukung sejarah berdirinya Bani Abbasiyah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca/menceritakan materi sejarah berdirinya Bani Abbasiyah</li> <li>• Membaca proses terbentuknya sejarah Dinasti Al Ayyubiyah</li> <li>• Membuat peta konsep mengidentifikasi tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Bani Abbasiyah</li> <li>• Tanya jawab tentang faktor pendukung sejarah berdirinya Bani Abbasiyah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan sejarah berdirinya Bani Abbasiyah</li> <li>• Menyebutkan proses terbentuknya sejarah Bani Abbasiyah</li> <li>• Menampilkan tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Bani Abbasiyah</li> <li>• Mengidentifikasi faktor pendukung sejarah berdirinya Bani Abbasiyah</li> </ul>	Tes Tulis  Tes Tulis  Penugasan  Tes lisan	4 X 40'	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku SKI Depag</li> <li>2. SKI Toha Putra</li> <li>3. SKI Tiga Serangkai</li> <li>4. Sejarah Hidup Muhammad SAW</li> <li>5. Ensiklopedi Islam</li> </ol>



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTS MUHAMMADIYAH SALAKA KAB.TAKALAR

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Tahun Pelajaran : 2019-2020

Kelas/Semester : VIII. B/ Ganjil

Alokasi Waktu : 2 X 40 menit.

### A. Kompetensi Inti

- KI.1 Menghargai dan Menghayati ajaran agama islam yang dianutnya
- KI.2 Menghargai Dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (Toleransi, gotong royong), santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam sekitarnya
- KI.3 Memahami dan menerapkan pengetahuan (factual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingi tahunnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena atau kejadian yang tampak mata.
- KI.4 Mengolah, menyaji, dan menalar, dalam rana konkret (menggunakan, mengurai, Merangkai, memodifikasi dan membuat) dan rana abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekola dan sumber lain menurut sudut pandang/teori yang kuat.

### B. Kompetensi Dasar

KD Pengetahuan

- 3.1. memahami sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah

### C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah
2. Mengidentifikasi faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah

3. Mengidentifikasi proses terbentuknya sejarah Dinasti Abbasiyah
4. Menampilkan toko-toko yang berperan dalam sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah

#### D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan proses pembelajaran dan menggali informasi melalui penayangan vidio, peserta didik dapat :

1. Menjelaskan sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah secara benar dan percaya diri
2. Mengidentifikasi faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah secara benar dan percaya diri
3. Mengidentifikasi proses terbentuknya sejarah Dinasti Abbasiyah secara benar dan percaya diri
4. Menampilkan toko-toko yang berperan dalam sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah secara benar dan percaya diri

#### E. Materi Pembelajaran

1. Sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah

#### 5. Media, Alat, bahan dan Sumber Belajar

1. Media : LCD, Laptop, Speaker, Bahan Tayang.
2. Alat : Spidol, penghapus
3. Sumber Belajar : Buku, modul dan internet

#### 6. Pendekatan, Model dan Metode

**Model Pembelajaran** : Pembelajaran langsung

**Pendekatan pembelajaran** : Pendekatan saintifik (*scientific*) meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan

**Metode Pembelajaran** : ceramah interaktif, Tanya jawab, Pemberian Tugas

#### 7. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
----------	------------------	---------------

Pendahuluan	<p>➤ Apersepsi dan Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>2. Guru melakukan pengkondisian peserta didik, mengisi daftar kelas</li> <li>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li> <li>4. Guru memberikan video motivasi sebagai pengantar proses pembelajaran</li> <li>5. Guru memberi pertanyaan dan narasi pengantar sebelum masuk materi</li> </ol>	15 Menit
Inti	<p>➤ Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan soal <i>pretest</i> kepada siswa</li> <li>2. Guru menjelaskan unsur-unsur intrinsik dalam kisah</li> <li>3. Guru menyiapkan laptop, LCD dan spiker</li> <li>4. Peserta didik menyimak pemutaran film kisah sejarah dinasti Abbasiyah</li> </ol> <p>➤ Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan dari masing – masing pertanyaan dari peserta didik agar peserta didik memahaminya hal-hal penting yang ada dalam kisah</li> <li>2. Guru menjelaskan faktor pendukung proses terbentuknya Dinasti Abnasiyah</li> <li>3. Guru menyebutkan secara mendetail took-toko pendukung dan silsilah kekhalfaan Dinasti Abbasiyah.</li> <li>4. Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa.</li> <li>5. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru.</li> </ol>	40 menit

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kegiatan Akhir</li> <li>1. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari</li> <li>2. Guru membuat memberikan soal <i>posttest</i></li> <li>3. Peserta didik mengerjakan soal <i>posttest</i></li> <li>4. Guru memberikan pesan moral untuk siswa</li> <li>5. Guru mengucapkan salam</li> </ul>	25 menit

### E. Alat dan Sumber Bahan

1. Alat
  - LCD
  - Spiker
  - Laptop
2. Sumber Bahan
  - Silabus K13
  - Buku Modul

### F. Penilaian

#### 1. Penilaian Kognitif (*Pretest*)

- a. Teknik Penilaian  
Tes pilihan ganda
- b. Rubrik penilaian

**Nilai = Jumlah Skor X 100**

#### 2. Penilaian Kognitif (*Posttest*)

- a. Teknik Penilaian  
Tes pilihan ganda
- b. Rubrik penilaian

No	Soal	Skor
1	Soal ke 1	1
2	Soal ke 2	1
3	Soal ke 3	1
4	Soal ke 4	1
5	Soal ke 5	1
6	Soal ke 6	1
7	Soal ke 7	1
8	Soal ke 8	1
9	Soal ke 9	1
10	Soal ke 10	1
Jumlah		10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah Skor}}{\text{skor Maksimal}} \times 100$$

### 3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria ketuntasan yang harus dicapai siswa minimal  $\geq 75$

Takalar, 27 Juli 2019

Guru Kelas VIII B

Mahasiswa

Irma Wati, S.Pd

Sri Hermawati Ningsi

10519241915

Mengetahui

Kepala Sekolah MTS Muhammadiyah Salaka

Dewanti Dewa Yani, S.E



### Lampiran A.3

#### Masa Keruntuhan Bani Umayyah

kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dalam Daulah Bani Umayyah hanya sekejap mata, tak lebih dari dua tahun setengah saja beliau memegang amanah. Namun sisi baiknya Beliau berhasil menjalin hubungan baik dengan Syi'ah yang sebelumnya merencanakan oposisi, Beliau juga memberi kebebasan untuk beribadah sesuai dengan kepercayaan masing masing, memperingan pajak dan mensejajarkan kedudukan *mawali* dengan bangsa Arab.

Sepeninggal Umar bin Abdul Aziz kekuasaan dipegang Yazid ibn Abdul Malik (720-724 M) dan oleh kepemimpinan selanjutnya ketentraman yang sudah didapatkan rakyat menjadi kacau balau, selain suka berfoya foya, para khalifa tersebut tidak memperdulikan rakyat lagi. Dengan latar belakang dan etnis politis tertentu, masyarakat menyatakan konfrontasi terhadap kepemimpinan Yazid bin Abdul Malik. Kerusuhan berlanjut hingga masa pemerintahan selanjutnya, yaitu Hisyam bin Abdul Malik, bahkan, dalam zaman Hisyam ini muncul satu kekuatan baru, kekuatan ini ternyata berasal dari bani Hasim yang didukung oleh golongan *mawali* dan menjadikannya sebagai ancaman serius. Sebenarnya kepemimpinan Hisyam bin Abdul Malik ini sangat bagus, beliau merupakan Khalifah yang kuat dan trampil, akan tetapi dikarenakan gesekan oposisi yang sangat kuat sang khalifah tak kuasa untuk mematahkannya.

Dari berbagai kesuksesan dan kebesaran yang telah diraih oleh Bani Umayyah ternyata tidak mampu menahan kehancurannya, akibat kelemahan-kelemahan internal dan semakin kuatnya tekanan dari pihak luar. Adapun hal-hal yang membawa kemunduran yang akhirnya berujung pada kejatuhan Bani Umayyah dapat diidentifikasi antar lain sebagai berikut:

Pertentangan keras antara suku-suku Arab yang sejak lama terbagi menjadi dua kelompok, yaitu Arab Utara yang disebut Mudariyah yang

menempati Irak dan Arab Selatan Himyariyah yang berdiam di wilayah Suriah. Di zaman Umayyah persaingan antar etnis itu mencapai puncaknya, karena para khalifah cenderung kepada satu pihak dan menafikan yang lainnya. Ketidakpuasan sejumlah pemeluk Islam non Arab. Mereka yang merupakan pendatang baru dari kalangan bangsa-bangsa yang dikalahkan mendapat sebutan "Mawali", suatu status yang menggambarkan inferioritas di tengah-tengah keangkuhan orang-orang Arab yang mendapat fasilitas dari penguasa Umayyah. Mereka bersama-sama Arab mengalami beratnya peperangan dan bahkan atas rata-rata orang Arab, tetapi harapan mereka untuk mendapatkan tunjangan dan hak-hak bernegara tidak dikabulkan. Seperti tunjangan tahunan yang diberikan kepada Mawali ini jumlahnya jauh lebih kecil dibanding tunjangan yang dibayarkan kepada orang Arab.

Latar belakang terbentuknya kedaulatan Bani Umayyah tidak dapat dilepaskan dari konflik-konflik politik. Kaum syi'ah dan khawarij terus berkembang menjadi gerakan oposisi yang kuat dan sewaktu-waktu dapat mengancam keutuhan kekuasaan Umayyah. Disamping menguatnya kaum Abbasiyah pada masa akhir-akhir kekuasaan Bani Umayyah yang semula tidak berambisi untuk merebut kekuasaan, bahkan dapat menggeser kedudukan Bani Umayyah dalam memimpin umat. Secara Revolusioner, Daulah Abbasiyyah (750-1258) menggulingkan kekuasaan Daulah Umayyah, kejatuhan Daulah Umayyah disebabkan oleh beberapa factor, diantaranya meningkatnya kekecewaan kelompok Mawali terhadap Daulah Umayyah, pecahnya persatuan antarasuku bangsa Arab dan timbulnya kekecewaan masyarakat agamis dan keinginan mereka untuk memiliki pemimpin karismatik. Sebagai kelompok penganut islam baru, mawali diperlakukan sebagai masyarakat kelas dua, sementara bangsa Arab menduduki kelas bangsawan. Golongan agamis merasa kecewa terhadap pemerintahan bani Umayyah karena corak pemerintahannya yang sekuler. Menurut mereka, Negara seharusnya dipimpin oleh penguasa yang memiliki integritas keagamaan dan politik.

Adapun perpecahan antara suku bangsa Arab, setidaknya-tidaknya ditandai dengan timbulnya fanatisme kesukuan Arab utara, yakni kelompok Mudariyah dengan kesukuan Arab Selatan, yakni kelompok Himyariyah. Disamping itu, perlawanan dari kelompok syi`ah merupakan faktor yang sangat berperan dalam menjatuhkan Daulah Umayyah dan munculnya Daulah Abbasiyyah. Namun secara garis besar menurut Badri Yatim faktor yang menyebabkan Daulah Bani Umayyah lemah dan membawanya kepada kehancuran antara lain adalah :

Sistim pergantian khalifah melalui garis keturunan adalah merupakan sesuatu yang baru bagi tradisi Arab yang lebih menekankan aspek senioritas. Pengaturannya tidak jelas. Ketidak jelasan sistem pergantian khalifah ini menyebabkan terjadinya persaingan yang tidak sehat dikalangan anggota keluarga istana. Latar belakang terbentuknya Daulah Bani Umayyah tidak bisa dipisahkan dari konflik-konflik politik yang terjadi di masa Ali. Sisa-sisa kaum Syi`ah (pengikut Ali) dan Khawarij terus menjadi gerakan oposisi, baik secara terbuka seperti dimasa awal dan akhir maupun secara tersembunyi seperti dimasa pertengahan kekuasaan Bani Umayyah. Penumpasan terhadap gerakan-gerakan ini banyak menyedot kekuatan pemerintah. Pada masa kekuasaan bani Umayyah, pertentangan etnis antara suku Arabia Utara (Bani Qays) dan Arabia Selatan (Bani Kalb) yang sudah ada sejak zaman sebelum Islam, makin meruncing. Perselisihan ini mengakibatkan para penguasa Bani Umayyah mendapat kesulitan untuk menggalang persatuan dan kesatuan. Disamping itu, sebagian besar golongan Mawali (non Arab), terutama di Irak dan wilayah bagian timur lainnya, merasa tidak puas karena status Mawali itu menggambarkan suatu inferioritas, ditambah dengan keangkuhan bangsa Arab yang diperlihatkan pada masa Bani Umayyah

Lemahnya pemerintahan Daulat Bani Umayyah juga disebabkan oleh sikap hidup mewah dilingkungan istana sehingga anak-anak khalifah tidak sanggup memikul beban berat kenegaraan tatkala mereka mewarisi

kekuasaan, disamping itu, golongan agama yang kecewa karena perhatian penguasa terhadap perkembangan agama sangat kurang

Penyebab langsung tergulingnya kekuasaan Daulah Bani Umayyah adalah munculnya kekuatan baru yang dipelopori oleh keturunan al-Abbas Ibn Abd. Al-Muthalib. Gerakan ini mendapat dukungan penuh dari Bani Hasyim dan golongan Syi`ah dan kaum Mawali yang merasa dikelas duakan oleh pemerintahan Bani Umayyah.



Lampiran A.5

1. Pemerintahan Bani Abbasiyah berkuasa selama 5 abad, yaitu dari tahun...
  - a. 750 – 1258 M
  - b. 700 – 1250 M
  - c. 750 – 1250 M
  - d. 700 – 1258 M
2. Siapakah pendiri Dinasti Abbasiyah yang juga merupakan keturunan Abbas paman Nabi Muhammad SAW?
  - a. Abdullah al-saffah bin Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas
  - b. Marwan bin Muhammad
  - c. Abu Abbas Ash Shaffah
  - d. Hajjaj bin Art
3. Panglima perang Dinasti Abbasiyah yang sangat berjasa dalam usaha mengalahkan Dinasti Umayyah adalah...
  - a. Ali bin Abdullah bin Abbas
  - b. Abu Muslim al-khurasani
  - c. Abu Abbas as-Saffah
  - d. Abu Ja'far al-Mansyur
4. Propagandis terkenal dari Khurasan yang kemudian menjadi panglima adalah...
  - a. Abu Nawas
  - b. Abul Abbas as-Saffah
  - c. Abu Ja'far al-Mansur

- d. Abu Muslim Al-Khurasani
5. Yang bukan tokoh pendiri Daulah Bani Abbas ialah...
- a. Abul Abbas As-Saffah
  - b. Abu Ja'far Al-Manshur
  - c. Abu Muslim Al-Khurasani
  - d. Ibrahim bin Walid
6. Abul Abbas mempunyai sebutan (gelar) As-Saffah artinya..
- a. penumpah darah
  - b. perkasa
  - c. cendekia
  - d. ahli siasat
7. Kekhalifahan ini berkuasa setelah merebutnya dari
- a. Bani Umayyah
  - b. Bani Israil
  - c. Bani Ayyubiyah
  - d. Bani Hasyim
8. Nama suku non Arab yang mendapat perlakuan kurang wajar pada masa pemerintahan Bani Umayyah adalah....
- a. Badui
  - b. Khazraj
  - c. Mawali
  - d. Quraidzah

9. Untuk mendirikan pemerintahan Bani Abbasiyah, kelompok ini menggunkan tiga kota sebagai tempat pusat pergerakan, yaitu .....

- a. Humamiah, Khurasan, dan Kufah
- b. Damaskus, Khurasan, dan Kufah
- c. Baghdad, Suriah, dan Khurasah
- d. Hasyimiyah, Khurasan, dan Kufah

10. Abu Muslim A1-Khurasani termasuk pengikut aliran...

- a. Khawarij
- b. Mu'tazilah
- c. Syiah
- d. Murzi'ah

**Kunci jawaban post test**

- 1. A
- 2. B
- 3. D
- 4. D
- 5. A
- 6. A
- 7. A
- 8. C
- 9. C
- 10. A





## **A. Proses pembentukan Dinasti Abbasiyah**

Dinasti ini dapat dikatakan bahwa dinasti disebut Abbasiyah karena memang didirikan oleh keturunan Al-Abbas yang merupakan paman dari Rasulullah SAW. Masa kekuasaan Dinasti Abbasiyah yakni dari 750 M/132 H sampai 1258 M/656 H.

Didirikan oleh Abu Abbas As Saffah (As Saffah berarti penumpahan darah, ia diberi gelar ini karena ia memiliki kemauan yang keras dan tidak segan-segan untuk menumpahkan darah guna mewujudkan keinginannya. Membentuk gerakan di bawah tanah dengan melakukan propaganda (menyusun kekuatan secara diam-diam) dengan tokohnya antara lain yaitu Muhammad Al-Abbas, Ibrahim Al Imam, Abu Muslim Al-Khurasani. Dari ketiga tokoh propaganda tersebut Abu Muslim Al-Khurasani merupakan propagandis yang paling sukses dan terkenal.

1. Menerapkan politik bersahabat, artinya keturunan Bani Abbas tidak memperlihatkan sikap bermusuhan terhadap Bani Umayyah dan siapa pun.
2. Menggunakan nama Bani Hasyim (Ahlul bait). Hal ini dimaksudkan agar mendapat simpati umat dan dukungan dari kelompok pendukung Ali (syiah)
3. Menjadikan Khurasan sebagai pusat kegiatan gerakan Bani Abbas yang dipimpin oleh Abu Muslim Al-Khurasani.

Strategi ini ternyata berhasil menghimpun kekuatan besar dan dahsyat yang tidak bisa mendukung lagi oleh golongan manapun juga. Dalam perjuangannya untuk mendirikan Dinasti Abbasiyah, para toko pendiri Dinasti ini merupakan cara kepemimpinan yang bersifat *kolektif* (kolegial leadership) namun tertutup dengan gerakan bawah tanah. Para toko Dinasti Abbasiyah menetapkan tiga kota sebagai pusat kegiatan yaitu: *Humaymah* sebagai pusat perencanaan organisasi, *Kufah* sebagai kota penghubung dan *Khurasan* sebagai pusat gerakan praktis. Proses berdirinya Dinasti Abbasiyah dimulai dari tahap persiapan dan perencanaan yang dilakukan oleh Ali Bin Abdulloh bin Abbas. Gerakan bawah tanah dan propaganda untuk mendirikan Dinasti Abbasiyah dimulai ketika dinasti Umayyah berada pada dibawah kepemimpinan Umar Bin Abdul Aziz (717-720M). Pada waktu itu Umar Bin Abdul Aziz memimpin dengan adil. Negara dalam keadaan aman , tetntram dan stabil. Ia juga menerapkan persamaan hak kepada seluruh warga Negara. Kondisi ini memberikan peluang pada Bani Abbas untuk menyusun kekuatan dengan melakukan gerakan bawah tanah dan propaganda di kota Humaymah.

Peluang emas yang dimiliki Bani Abbas untuk merebut kekuasaan Bani Umayyah itu terjadi pada masa khalifah Marwan Bin Muhammad (127-132H = 745-750M) yakni khalifah Bni

Umayyah terakhir dimana waktu itu pemerintah Dinasti Umayyah mencapai puncak kekacauan yang sulit diatasi. Pimpinan gerakan Bani Abbasiyah pada waktu itu adalah Muhammad Bin Ali (wafat tahun 743M) kemudian diteruskan oleh anaknya Ibrahim Al-Imam dengan mengangkat Abu Muslimin Al-Kurasani sebagai panglima perang.

Abu Muslim Al-Khurasani merupakan sosok pemuda yang pemberani, pada usia 19 tahun dia diangkat sebagai panglima perang oleh Ibrahim Al-Imam. Ia banyak memperoleh dukungan di kota Khurasan. Pernah dalam sehari ia berhasil menarik simpatik penduduk dari sekitar 60 desa disekitar Merv, Abu Muslim Al-Khurasani mengajak golongan syiah, golongan Alawiyyin (Bani Ali) untuk menentang Bani Umayyah yang telah menindas mereka.

Sebelum Abu Muslimin Al-khurasani diangkat sebagai panglima perang, gerakan dakwah dan propaganda dilakukan secara diam-diam. Hal itu dilakukan karena belum berani melawan Dinasti Umayyah secara terang-terangan. Pada tahun 747M setelah Abu Muslim Al-Khurasani diangkat sebagai panglima perang, Ibrahim Al-Imam menyuruh untuk merebut kota Khurasan dan menyingkirkan orang-orang Arab yang mendukung Dinasti Umayyah. Namun rencana ini tercium oleh khalifah Marwan II dan akhirnya Ibrahim Al-Imam ditangkap dan dipenjarakan hingga

meninggal. Selanjutnya komando perlawanan diambil alih keponakan Ibrahim Al-Iman yang bernama Abdulloh Bin Muhammad yang dikenal sebagai Abu Abbas As-saffah. Ia tetap menunjukkan Abu Muslimin Al-Khurasani untuk menjadi panglima dan melakukan perlawanan di Khurasan.

Tokoh-tokoh pendiri Bani Abbasiyah:

1. Muhammad Bin Ali Bin Abdulloh
2. Ibrahim Al-Imam
3. Abu Muslim Al-Khurasani
4. Abul Abbas As-saffah
5. Abdul Jaffar Al-Mansyur



*Lampiran A.4*

1. Berikut ini adalah faktor penyebab kemunduran bani Umayyah, kecuali....
  - a. .Lemahnya system pertahanan kekalifahan
  - b. Lemahnya perdagangan
  - c. Munculnya para pemberontak
  - d. sistem demokrasi ke monarchi
2. Pendukung golongan Ali bin Abi Thalib yang keluar karena merasa kecewa disebut golongan..
  - a. Khawariz
  - b. Syiah
  - c. Sunni
  - d. Mutazilah
3. Ketika Muawwiyah wafat, Ia tidak menyerahkan jabatan Khalifah kepada umat islam namun mewariskan ke anaknya, yaitu...
  - a. bin Hakam
  - b. Hisyam bin Abd Malik
  - c. Yazid bin Mu'awiyah
  - d. Walid bin Yazid
4. Nama suku non Arab yang mendapat perlakuan kurang wajar pada masa pemerintahan Umayyah adalah..
  - a. Badui

- b. Khazraj
  - c. Mawali
  - d. Quraidzah
5. Pada tahun berapa Daulah Abbasiyah menggulingkan Dinasti Umayyah...
- a. 750 - 1258 M
  - b. 700 – 1250 M
  - c. 750 – 1250 M
  - d. 700 – 1258 M
6. Faktor penyebab mundurnya Bani Umayyah adalah..
- a. Faktor internal
  - b. Faktor eksternal
  - c. A dan B salah
  - d. A dan b benar
7. Kebiasaan para khalifah yang jauh dari agama islam contohnya...
- a. Suka berburu
  - b. Hidup dalam kemewahan
  - c. Mentadaburi Al-Quran
  - d. Memerdekakan budak
8. Kelompok-kelompok yang muncul pada masa Dinasti Umayyah sebagai penentang pemerintahnya, kecuali...
- a. Kelompok Mawali

- b. Kelompok syiah
  - c. Kelompok khawarij
  - d. Kelompok muawiyah
9. Pemindahan ibu kota dinasti umayyah dari madin ke damaskus mengakibatkan
- a. Pengaruh kerajaan bizantium terhadap dinasti umayyah menjadikan figure para khalifah lemah
  - b. Dinasti umayyah dapat mempelajari berbagi ilmu yang ada di damaskus
  - c. Khalifah-khalifah umayyah menjadi semakin kuat
  - d. Dinasti umayyah menjadi terjajaholeh kerajaan bizantium
10. Khalifah terakhir bani umayyah periode damasjus adalah...
- a. Walid bin yazid
  - b. Ibrahim bin al-walid
  - c. Yazid bin walid
  - d. Marwan bin Muhammad

**Kunci jawaban (soal pretest)**

- |      |       |
|------|-------|
| 1. A | 6. D  |
| 2. B | 7. B  |
| 3. C | 8. D  |
| 4. C | 9. A  |
| 5. A | 10. D |

Lampiran B.6

**Data Hasil Nilai *Pretest* Keterampilan Menyimak Kisah Siswa Kelas VIII B MTS Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar.**

No.	Nama Murid	Skor perolehan	Skor maksimal	Presentase pemahaman
1	Aisyah Aframatullah	60	100	50
2	Arisya Raodina	50	100	60
3	Fitri Ramadhani	80	100	80
4	Hastuti	60	100	60
5	Irma Apriliyanti	50	100	50
6	Jumriani	60	100	60
7	Magfirah Dewi	70	100	70
8	Mustainah	40	100	40
9	Mustainah.s	70	100	70
10	Nurfadillah	60	100	60
11	Nurfauziah	60	100	60
12	Nur Intang	70	100	70
13	Nur Khairunnisa	70	100	70
14	Resky Nur Utami	60	100	60
15	Sri Mutmainnah	50	100	50
16	Suci Amaliah Alim	80	100	80
17	Wafiq Faika Alfiah Irwan	50	100	50
18	Wardilah	50	100	50
19	Saribulang	50	100	50
20	Suci Armina	70	100	70
Jumlah				1210

Keterangan :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran B.7

**Data Hasil Nilai *Posttest* Keterampilan Menyimak Kisah Siswa Kelas VIII B MTS  
Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar.**

No.	Nama Murid	Skor perolehan	Skor maksimal	Presentase pemahaman
1	Aisyah Aframatullah	80	100	70
2	Arisya Raodina	70	100	80
3	Fitri Ramadhani	90	100	90
4	Hastuti	80	100	80
5	Irma Apriliyanti	70	100	70
6	Jumriani	70	100	70
7	Magfirah Dewi	90	100	90
8	Mustainah	50	100	50
9	Mustainah.s	80	100	80
10	Nurfadillah	80	100	80
11	Nurfauziah	90	100	90
12	Nur Intang	90	100	90
13	Nur Khairunnisa	90	100	90
14	Resky Nur Utami	70	100	70
15	Sri Mutmainnah	70	100	70
16	Suci Amaliah Alim	90	100	90
17	Wafiq Faika Alfiah Irwan	80	100	80
18	Wardilah	70	100	70
19	Saribulang	80	100	80
20	Suci Armina	90	100	90
Jumlah				1580

Keterangan :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran C.8

**Analisi Data Deskriptif Mencari Mean (Rata-rata) Nilai *Pretest***

X	F	F.X
40	1	40
50	6	300
60	6	360
70	5	350
80	2	160
Jumlah	20	1210

Dari data di atas diketahui bahwa  $\sum fx = 1210$ . Untuk mencari rata-rata (*mean*) menggunakan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{1210}{20}$$

$$\bar{x} = 60,5$$



Lampiran C.9

Distribusi Frekuensi dan Presentase Kemampuan Keterampilan Menyimak Kisah *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 40	1	5	Sangat rendah
2	41 -45	6	30	Rendah
3	56 -70	11	55	Sedang
4	71 – 85	2	10	Tinggi
5	86 – 100	0	0	Sangat tinggi
	Jumlah	20	100	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa presentase kemampuan keterampilan menyimak kisah *Pretest* siswa sebelum menggunakan media audiovisual dari 20 siswa, terdapat 1 siswa (5%) masuk kategori sangat rendah, 6 siswa (30%) masuk kategori rendah, 11 siswa (55%) masuk kategori sedang, 2 siswa (10%) masuk kategori tinggi dan 0 siswa (0%) masuk kategori sangat tinggi.

Lampiran C.10

**Analisis Deskriptif Mencari Mean (Rata-rata) Nilai Posttest**

X	F	X.F
50	1	50
60	0	0
70	6	420
80	6	480
90	7	630
Jumlah	20	1580

Dari data di atas diketahui bahwa  $\sum fx = 1580$ . untuk mencari rata-rata (*mean*) menggunakan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{1580}{20}$$

$$\bar{x} = 79$$

Lampiran C.11

Distribusi Frekuensi dan Presentase Kemampuan Keterampilan Menyimak Kisah *Posttest*

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 40	0	0	Sangat rendah
2	41 – 55	1	5	Rendah
3	56 – 70	6	30	Sedang
4	71 – 85	6	30	Tinggi
5	86 – 100	7	35	Sangat Tinggi
Jumlah		20	100	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa presentase kemampuan keterampilan menyimak kisah *Posttest* siswa sebelum menggunakan media audiovisual dari 20 siswa terdapat (0%) masuk kategori sangat rendah, 1 siswa (5%) masuk kategori rendah, 6 siswa (30%) masuk kategori sedang, 6 siswa (30%) masuk kategori tinggi dan 35% masuk kategori sangat tinggi.

**DAFTAR NILAI SISWA**  
**MTS MUHAMMADIYAH SALAKA KAB. TAKALAR**  
**TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**KELAS : VIII B**

**SEMESTER Ganjil**

No.	L/P	Nama Murid	Nilai			
			Pretest	Kategori	Posttest	Kategori
1.	P	Aisyah Aframatullah	60	Sedang	80	Tinggi
2.	P	Arisya Raodina	50	Rendah	70	Sedang
3.	P	Fitri Ramadhani	80	Tinggi	90	Sangat tinggi
4.	P	Hastuti	60	Sedang	80	Tinggi
5.	P	Irma Apriliyanti	50	Rendah	70	Sedang
6.	P	Jumriani	60	Sedang	70	Sedang
7.	P	Magfirah Dewi	70	Sedang	90	Sangat tinggi
8.	P	Mustainah	40	Sangat rendah	50	Rendah
9.	P	Mustainah.s	70	Sedang	80	Tinggi
10.	P	Nurfadillah	60	Sedang	80	Tinggi
11.	P	Nurfauziah	60	Sedang	90	Sangat

						tinggi
12.	P	Nur Intang	70	Sedang	90	Sangat tinggi
13.	P	Nur Khairunnisa	70	Sedang	90	Sangat tinggi
14.	P	Resky Nur Utami	60	Sedang	70	Sedang
15.	P	Sri Mutmainnah	50	Rendah	70	Sedang
16.	P	Suci Amaliah Alim	80	Tinggi	90	Sangat tinggi
17.	P	Wafiq Faika Alfiah Irwan	50	Rendah	80	Tinggi
18.	P	Wardilah	50	Rendah	70	Sedang
19.	P	Saribulang	50	Rendah	80	Tinggi
20.	P	Suci Armina	70	Sedang	90	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas terlihat kategori keterampilan menyimak cerita siswa *Pretest* dan *Posttest*. Untuk mengetahui presentase keterampilan menyimak siswa, maka digunakan rumus berikut:

1. Presentase Nilai *Pretest*

a. Kategori sangat rendah

Berdasarkan tabel di atas nilai  $P = 1$  dan nilai  $N = 20$

$$P = \frac{1}{20} \times 100\%$$

$$= 5$$

b. Kategori rendah

Berdasarkan tabel di atas nilai  $P = 6$  dan nilai  $N = 20$

$$P = \frac{6}{20} \times 100\% \\ = 30$$

c. Kategori sedang

Berdasarkan tabel di atas nilai  $P = 11$  dan nilai  $N = 20$

$$P = \frac{11}{20} \times 100\% \\ = 55$$

d. Kategori tinggi

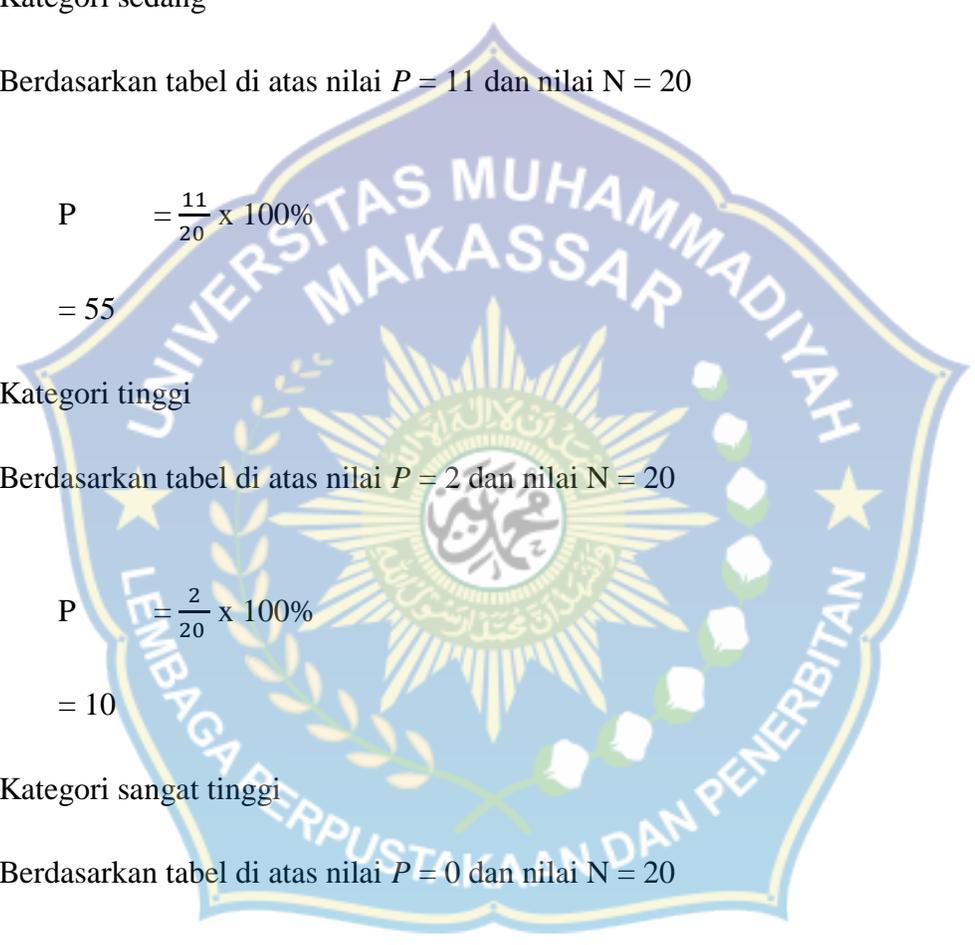
Berdasarkan tabel di atas nilai  $P = 2$  dan nilai  $N = 20$

$$P = \frac{2}{20} \times 100\% \\ = 10$$

e. Kategori sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas nilai  $P = 0$  dan nilai  $N = 20$

$$P = \frac{0}{20} \times 100\% \\ = 0$$



## 2. Presentase Nilai *Posttest*

### a. Kategori sangat rendah

Berdasarkan tabel di atas nilai  $P = 0$  dan nilai  $N = 20$

$$P = \frac{0}{20} \times 100\% \\ = 0$$

### b. Kategori rendah

Berdasarkan tabel di atas nilai  $P = 1$  dan nilai  $N = 20$

$$P = \frac{1}{20} \times 100\% \\ = 5$$

### c. Kategori sedang

Berdasarkan tabel di atas nilai  $P = 6$  dan nilai  $N = 20$

$$P = \frac{6}{20} \times 100\% \\ = 30$$

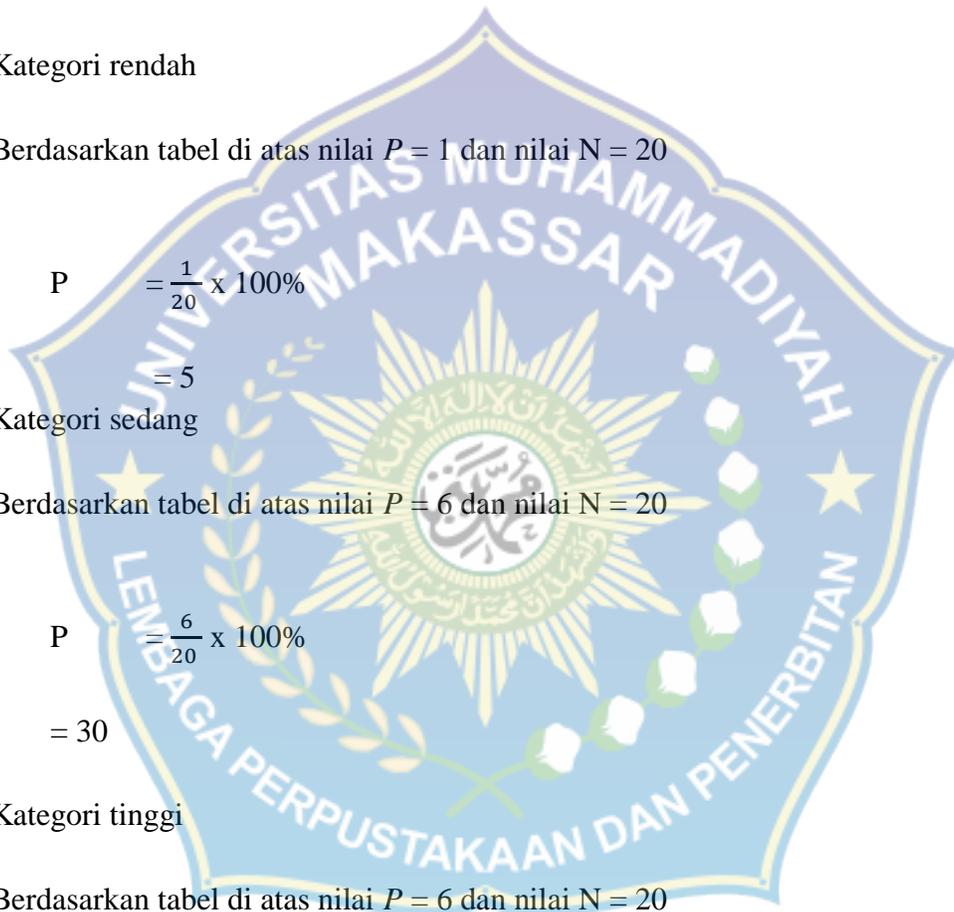
### d. Kategori tinggi

Berdasarkan tabel di atas nilai  $P = 6$  dan nilai  $N = 20$

$$P = \frac{6}{20} \times 100\% \\ = 30$$

### e. Kategori sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas nilai  $P = 7$  dan nilai  $N = 20$



$$P = \frac{7}{20} \times 100\%$$

$$= 35$$



**Analisis Inferensial Skor *Pretest* Dan *Posttest***

No.	X1 ( <i>PRETEST</i> )	X2 ( <i>POSTTEST</i> )	d = X2 – X1	d <sup>2</sup>
1.	60	80	20	400
2.	50	70	20	400
3.	80	90	10	100
4.	60	80	20	400
5.	50	70	20	400
6.	60	70	10	100
7.	70	90	20	400
8.	40	50	10	100
9.	70	80	10	100
10.	60	80	20	400
11.	60	90	30	900
12.	70	90	20	400
13.	70	90	20	400
14.	60	70	10	100
15.	50	70	20	400
16.	80	90	10	100
17.	50	80	30	900
18.	50	70	20	400
19.	50	80	30	900
20.	70	90	20	400
Jumlah	1210	1580	370	7700

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{370}{20} \\
 &= 18,5
 \end{aligned}$$

b) Mencari harga “ $\sum x^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 7700 - \frac{(370)^2}{20}
 \end{aligned}$$

$$= 7700 - \frac{136900}{20}$$

$$= 7700 - 6845$$

$$= 855$$

c) Menentukan harga  $t$  Hitung

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{18,5}{\sqrt{\frac{855}{20(20-1)}}}$$

$$t = \frac{18,5}{\sqrt{\frac{855}{380}}}$$

$$t = \frac{18,5}{\sqrt{2,25}}$$

$$t = \frac{18,5}{1,5}$$

$$t = 12,33$$



Lampiran C.14

**Titik Presentase Distribusi t (dk = 1-20)**

Pr	0,25	0,10	0,05	0,25	0,01	0,005	0,001
Df	0,05	0,20	0,10	0,50	0,20	0,010	0,002
1.	1.00000	3,07768	6,31375	12,70620	31,82052	63,65674	318,30864
2.	0,81650	1,88562	2,9199	4,30265	6,96456	9,92484	22,32712
3.	0,76489	1,63774	2,35336	3,18245	4,54070	5,84091	10,21453
4.	0,74070	1,53321	2,13185	2,77645	3,74695	4,60409	7,17318
5.	0,72669	1,47588	2,01505	2,57058	3,36493	4,03214	5,89343
6.	0,71756	1,43976	1,94318	2,44691	3,14267	3,70743	5,20763
7.	0,71114	1,41492	1,89458	2,36462	2,99795	3,49948	4,78529
8.	0,70639	1,39682	1,85955	2,30600	2,89646	3,35539	4,50079
9.	0,70272	1,38303	1,83311	2,26216	2,82144	3,24984	4,29681
10.	0,69981	1,37218	1,81246	2,22814	2,76377	3,16927	4,14370
11.	0,69745	1,36343	1,79588	2,20099	2,71808	3,10581	4,02470
12.	0,69548	1,35622	1,78229	2,17881	2,68100	3,05454	3,92963
13.	0,693383	1,35017	1,77093	2,16037	2,5031	3,01228	3,85198
14.	0,9242	1,34503	1,76131	2,14479	2,62449	2,97684	3,78739
15.	0,69120	1,34061	1,75305	2,13145	2,60248	2,94671	3,73283
16.	0,69013	1,33676	1,74588	2,11991	2,58349	2,92078	3,68615
17.	0,68920	1,33338	1,73961	2,10982	2,56693	2,89823	3,64577
18.	0,68836	1,33039	1,73406	2,10092	2,55238	2,87844	3,61048
19.	0,68762	1,32773	<b>1,72913</b>	2,09302	2,53948	2,86093	3,57940
20.	0,68695	1,32534	1,72472	2,08596	2,52798	2,84534	3,55181

**JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN**  
**KELAS VIII B MTS. MUHAMMADIYAH SALAKA**  
**KAB. TAKALAR TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020**

No.	Hari / Tanggal	Alokasi Waktu	Materi
1.	Jumat, 19 Juli 2019	1 x 40 Menit	Observasi (Perkenalan)
2.	Sabtu, 20 Juli 2019	2 x 40 Menit	Pretest
3.	Jumat, 26 Juli 2019	2 x 40 Menit	Mengidentifikasi faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah
4.	Sabtu, 27 Juli 2019	2 x 40 menit	Mengidentifikasi proses terbentuknya sejarah Dinasti Abbasiyah
5.	Jumat, 02 Agustus 2019	2 x 40 Menit	Menampilkan tokoh-tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah
6.	Sabtu, 03 Agustus 2019	2 x 40 Menit	Posttest

**DOKUMENTASI**



Foto : Observasi Perkenalan



Foto : Pemberian Tes Awal (*Pretest*)



Foto : Pada Saat Memberikan Perlakuan (*Treatment*) Menggunakan *Media Audiovisual*



Foto : Pemberian Tes Akhir (*Posttest*)